

**PELAKSANAAN PENGAWASAN BADAN URUSAN LOGISTIK
(BULOG) DALAM PENGENDALIAN PANGAN DI KABUPATEN BONE**

Disusun dan Diusulkan Oleh:

ICAL HAEDAR

Nomor Stambuk : 10561 05006 14



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PELAKSANAAN PENGAWASAN BADAN URUSAN LOGISTIK
(BULOG) DALAM PENGENDALIAN PANGAN DI KABUPATEN BONE**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

ICAL HAEDAR

Nomor Stambuk : 10561 05006 14

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

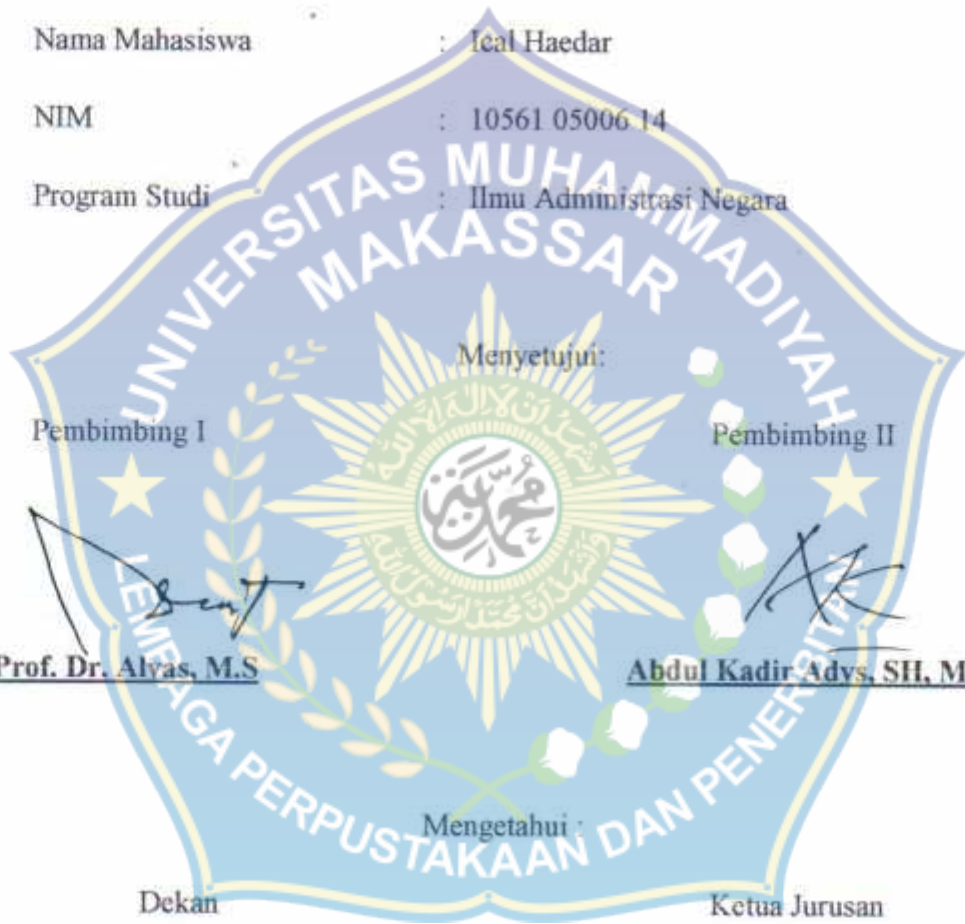
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengawasan Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam Pengendalian Pangan di Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Ical Haedar

NIM : 10561 05006 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Alyas, M.S

Abdul Kadir Adys, SH, MM

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Ilmu Administrasi Negara

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Nasrul Haq, S.Sos., M.PA

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan Menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0042/FSP/A.4-II/VIII/40/2019 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara. Di Makassar pada hari Senin tanggal 09 bulan Agustus tahun 2019.



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in a semi-circle at the top, and 'LEMBAGA PERPISTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle at the bottom. The words 'TIM PENILAI' are centered above the sunburst.

TIM PENILAI

Ketua:  Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Sekretaris:  Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji:

1. Prof. Dr. Alyas, M.S (Ketua)  (.....)
2. Abdul Kadir Adys, SH, MM  (.....)
3. Dr. H. Muh Isa Ansyari, M.Si  (.....)
4. Dr. Abdi, M.Pd  (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ical Haedar

Nomor Stambuk :10561 0500 6 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



Ical Haedar

ABSTRAK

ICAL HAEDAR. 2019. Pelaksanaan Pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) Dalam Pengendalian Pangan Di Kabupaten Bone (dibimbing oleh Alyas dan Abdul Kadir Adys)

Pangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai kebutuhan pokok manusia, sehingga pangan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional. Amanat dan regulasi pangan menegaskan bahwa, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam pengendalian pangan di kabupaten Bone.

Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan badan urusan logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di kabupaten bone masih kurang maksimal, adanya pangan yang diterima masuk gudang seharusnya berdasarkan aturan yang berlaku pada Perum Bulog, namun aturan tersebut tidak diaplikasikan secara maksimal, kualitas pangan menjadi tidak terkendali dengan baik karena stok pangan yang harus terpenuhi pada setiap gudang sehingga kualitas pangan kurang layak harus tersimpan di gudang.

Kata kunci: Pengawasan, Badan Urusan Logistik (Bulog), Pengendalian pangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam Pengendalian Pangan di Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Alyas, M.S selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Kadir Adys, S.H, M.M selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., M.PA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tuaku tercinta yakni Ibunda Hj. Hartina dan Ayahanda H. Darwis dan segenap keluarga yang menjadi motivasi terbesar penulis dan penyemangat yang senantiasa memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil.
5. Segenap Bapak/ Ibu Dosen yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan.
6. Kepada seluruh pihak informan di perusahaan umum Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis.
7. Pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangsi yang bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 20 Agustus 2019



Ical Haedar

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Penerimaan Tim	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pelaksanaan Pengawasan	7
B. Badan Urusan Logistik (BULOG)	13
C. Peraturan Pemerintah Tentang Perum Bulog Pasal 1 Nomor 07 Tahun 2003	15
D. Pengendalian Pangan	16
E. Kerangka Pikir	20
F. Fokus Penelitian	21
G. Deskripsi Fokus Penelitian.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknis Analisis Data	28
G. Keabsahan Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	32
1. Sejarah Perkembangan Badan Urusan Logistik (BULOG)	32

2. Gambaran Umum Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone.....	35
B. Pelaksanaan Pengawasan dalam Pengendalian Pangan di Kabupaten Bone	41
1. Pemantauan	42
2. Pemeriksaan	46
3. Penilaian.....	50
4. Wawancara.....	54
5. Pengamatan	58
6. Perhitungan	62
7. Analisis.....	66
8. Pelaporan.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Informan Penelitian.....	26
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 2 : Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone di Resmikan Oleh Kepala Perum Bulog Divisi Regional SulSelBar	35
Gambar 3 : Struktur Organisasi Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone.....	38



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan pangan menjadi hal yang utama dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok manusia untuk melangsungkan hidup. Ketersediaan pangan dalam kualitas yang baik dan jumlah yang cukup (kuantitas) akan memberikan dampak yang baik terhadap beberapa aspek di antaranya ekonomi, sosial, tenaga kerja, lingkungan hidup, dan politik. Pangan bukan hal yang sederhana namun sangat sensitif sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara baik. Kesalahan yang dilakukan dalam kebijakan pangan berdampak tidak hanya terhadap pangan nasional tetapi pada berbagai bidang lain yang terkait.

Bulog adalah lembaga pemerintah yang ditugaskan mengurus dan mengawasi pengelolaan pangan di Indonesia dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (PERUM) BULOG untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka ketahanan nasional berupa pengamanan harga pangan pokok beras di tingkat produsen dan konsumen, pengelolaan cadangan pangan pokok beras Pemerintah, penyediaan dan pendistribusian pangan pokok beras kepada golongan masyarakat tertentu, dan pelaksanaan impor beras sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peran Bulog tersebut kemudian dikembangkan lagi dengan mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi. Dalam perkembangannya, Peran Bulog tidak hanya terbatas pada beras saja tetapi juga mengatasi dalam pengendalian harga dan penyediaan barang komoditas lain seperti gula pasir, tepung terigu,

kedelei dan pakan ternak, minyak goreng, telur dan daging serta bumbu-bumbuan, yang dilakukan secara situasional terutama saat harga meningkat. Sebelum tahun 1998, tugas yang diberikan kepada Bulog diperuntukkan mengendalikan harga produsen dan menjaga stabilitas harga beras konsumen, serta menyediakan stok beras antar waktu dan antar daerah untuk memperlancar keperluan penyaluran rutin dan menyediakan cadangan pemerintah untuk keperluan darurat atau keperluan lainnya.

Tugas dan fungsi Bulog diperjelas dalam PP No. 13 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum Perum Bulog yaitu melaksanakan pemerintahan serta pembangunan pada bidang manajemen logistik dengan cara melakukan tata kelola persediaan pangan, menyalurkan dan mengendalikan harga pangan, serta melakukan usaha jasa logistik.

Badan Urusan Logistik (Bulog) di Kabupaten Bone merupakan perusahaan umum yang pekerjaannya diawasi oleh pemerintah daerah. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bone saat ini sangat tinggi, karena itu harus diimbangi dengan kesediaan pangan yang memadai masyarakat. Hal ini menjadi tantangan tertentu bagi Perum Bulog dalam rangka memenuhi stock pangan, menentukan distribusi harga pangan, dan mengatasi permasalahan pangan. Terkhusus di Kabupaten Bone adalah salah satu daerah yang meraih penghargaan dalam peningkatan swasembada pangan, penghargaan ini diberikan karena dinilai bone mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil produksi beras untuk tahun 2016 semakin meningkat dan memenuhi target yaitu 1,2 juta ton dalam satu tahun.

Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 9,06 persen ini dapat menekan inflasi hingga 1,48 persen (Rakyatku.Com, 01 November 2017).

Penghargaan dalam peningkatan swasembada pangan yang diraih Kabupaten Bone tidak terlepas dari adanya pihak-pihak terkait yang telah berupaya dalam mencapai penghargaan tersebut. Salah satu pihak yang berperan langsung terhadap pengendalian pangan di Kabupaten Bone adalah peran dari Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam mencapai target terhadap tugas yang diemban dalam mengendalikan pangan di Kabupaten Bone. Kenyataan di lapangan banyak hal yang harus diperbaiki oleh Perum Bulog, penyaluran raskin yang kurang layak dikonsumsi hal ini terbukti dari sampel yang dibawa oleh warga terlihat bentuk beras yang tidak normal, tidak lagi utuh dan sudah berubah warna. Hal tersebut menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada Perum Bulog Kabupaten Bone sehingga raskin saat ini dialihkan ke dinas sosial. Permasalahan tersebut tentu akan berpengaruh pada pelaksanaan pengawasan yang dilakukan BULOG dalam menangani permasalahan pangan.

Ketahanan pangan mencakup dimensi yang luas, yaitu produksi, ketersediaan (*stock*), akses, distribusi, dan keamanan pangan. Untuk itu, dalam menilai kinerja ketahanan pangan, kelima dimensi tersebut mestinya dapat dikaji dinamikanya, seperti yang akan diuraikan berikut ini, sedangkan kedaulatan pangan bertumpu pada kemandirian bangsa dalam memproduksi secara beragam, menyediakan (melayani), menjaga keamanan, mendistribusikan dan meningkatkan nilai tambah pangan, sehingga terakses oleh seluruh warga bangsa

secara berkelanjutan, termasuk oleh generasi yang akan datang (Wahyu dan Setiawan, 2017 : 111).

Campur tangan pemerintah dalam upaya pengendalian pangan diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pengendalian pangan. Oleh karena itu, adanya pengawasan dan fungsi manajemen yang baik dan efisien sangatlah berpengaruh dalam upaya pengendalian pangan terkhusus di Kabupaten Bone. Berkaitan dengan penghargaan Metamorfosa iNews Indonesia 2017 pada bidang swasembada pangan yang diraih Kabupaten Bone tidak terlepas dari terjalinnya sinergitas dan kerjasama yang baik antara pihak pemerintah daerah dan Perum Bulog Bone. Pengawasan Perum Bulog Bone dalam rangka menjaga stabilitas produksi dan harga pangan serta efektifitas distribusi pangan sehingga mampu mencapai target yang diharapkan pemerintah serta mampu memberikan pengaruh terhadap penekanan laju inflasi di Kabupaten Bone.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas lagi terkait pelaksanaan pengawasan dari Bulog Bone merujuk pada keberhasilan Kabupaten Bone dalam meningkatkan produksi pangan yang mampu mengatasi permasalahan pangan sehingga tercipta ketahanan pangan yang baik. Terkhusus Bulog di Kabupaten Bone mengurus dan mengawasi komoditas beras, terigu, gula, dan minyak. Dengan adanya pelaksanaan fungsi pengawasan Bulog Bone terhadap keempat komoditas tersebut, maka akan memberikan pengaruh atas terciptanya ketahanan pangan yang baik. Jika ketahanan pangan teratasi dengan baik, maka akan menciptakan adanya pengendalian pangan yang baik pula.

Beras raskin yang tidak layak konsumsi sebanyak 4,5 ton yang disalurkan di masyarakat adalah salah satu masalah kurang teratasinya kualitas pangan dan ketahanan pangan. Hal tersebut didapatkan langsung oleh peneliti dan ditandai dengan adanya keluhan masyarakat mengenai kualitas beras raskin yang pecah-pecah, tidak lagi utuh, dan berubah warna. Keluhan masyarakat mengenai raskin menyebabkan raskin saat ini dialihkan ke dinas sosial. Masalah tersebut tidak searah dengan prestasi yang dicapai oleh kabupaten bone yang berhasil memenuhi target produksi beras sebanyak 1,2 juta ton sehingga mendapatkan penghargaan dalam meningkatkan swasembada pangan. Hal ini menjadi alasan penulis merumuskan judul tentang **Pelaksanaan Pengawasan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Pengendalian Pangan di Kabupaten Bone.**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pokok pembahasan, Bagaimana pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penulis antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa jurusan administrasi publik.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi pemerintah mengenai pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan khususnya di Kabupaten Bone.
- b) Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca dan masyarakat luas terkait pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan Pengawasan

1. Defenisi Pengawasan

Menurut Prayudi Atmosudirdjo dalam Suriansyah (2014:03) pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang dijalankan, dilaksanakan, atau diselenggarakan itu serta apa yang dikehendaki, direncanakan atau diperhatikan. Di dalam pemahaman ini terkandung makna sinkronisasi. Antar apa yang telah direncanakan, kemudian dilaksanakan dan akhirnya diarahkan agar tidak terjadi penyimpangan antara rencana dan pelaksanaannya.

Sedangkan pakar manajemen M. Manullang dalam Suriansyah (2014:03) Bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi jika perlu dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut Siagian dalam Torang, (2013:176) mengatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan atas seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin hendaknya semua pekerjaan yang sedang dilakukan beroperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Senada dengan pendapat itu, Manullang dalam (Murwaningsih, 2013 :47) mengungkapkan bahwa pengawasan sebagai suatu pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan selaras dengan rencana semula.

Kemudian Robert J. Mokler dalam Rahmawati (2007: 26) mendefinisikan pengawasan sebagai berikut “Pengawasan manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan merancang sistem informasi umpan balik membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan dan mengukur kelengahan-kelengahan serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Senada dengan pendapat di atas, pengawasan adalah fungsi manajemen yang berfungsi untuk melakukan penyesuaian antara ketentuan yang ideal dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Pengawasan bukan berfungsi untuk mencari siapa yang melakukan kesalahan, tetapi berfungsi untuk mencari apa yang salah dan dilakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kesalahan itu, namun jika sudah baik, maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas.

2. Fungsi-Fungsi Pengawasan

Menurut Effendi (2015 : 232), fungsi pengawasan antara lain:

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang diberikan tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
- b. Mendidik para pejabat supaya mereka melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian, dan kelemahan, agar tidak terjadi defisit yang tidak diinginkan.

- d. Untuk memperbaiki penyimpangan dan penyelewengan, agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami kendala dan pemborosan-pemborosan.

3. Tujuan Pengawasan

Menurut Winardi dalam Murwaningsih (2013:49) menyebutkan bahwa pengawasan adalah Membandingkan kejadian-kejadian dengan pengawasan yang sebelumnya telah dibuat. Mengadakan perbaikan yang perlu dilakukan apabila kejadian-kejadian dalam kenyataan terjadi penyimpangan dari pada rencana-rencana.

Dari pendapat di atas, Murwaningsih memberikan kesimpulan bahwa tujuan diadakannya pengawasan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan rencana

Tujuan utama adanya pengawasan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan rencana sudah sesuai atau belum. Rencana yang dibuat organisasi tentunya sudah dibuat semaksimal mungkin untuk mencapainya. Pencapaian tujuan organisasi menggunakan tahapan-tahapan, baik tahapan pendek, menengah atau panjang. Semua tahapan yang direncanakan perlu diawasi hasilnya. Apabila hasilnya kurang maksimal, maka harus dicari solusi yang paling tepat, sehingga organisasi dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

- b. Untuk mengetahui kesulitan yang terjadi

Setiap aktifitas pasti ada resikonya, baik resiko yang positif maupun negatif. Kalau resiko yang positif pastilah tidak akan mengganggu jalannya organisasi. Kalau resiko yang positif pastilah tidak akan mengganggu jalannya organisasi. Akan tetapi resiko yang negatife seperti kesulitan-kesulitan yang

dihadapi karyawan maupun para manajer dalam menjalankan tugasnya perlu segera diketahui dan dicarikan solusinya. Dengan adanya pengawasan, organisasi dapat mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut. Apabila terjadi peristiwa demikian, organisasi dapat mencari permasalahan yang timbul kemudian mengidentifikasi permasalahan yang timbul serta mencari solusinya.

c. Untuk mengantisipasi hambatan-hambatan.

Ada pepatah, mencegah lebih baik dari pada mengobati. Pepatah ini mengandung makna bahwa organisasi perlu pengadaaan antisipasi terhadap gangguan-gangguan dalam mencapai tujuannya. Cara untuk mengatasi gangguan adalah dengan dilakukannya kegiatan pengawasan. Apabila dalam organisasi ada indikasi terjadinya hambatan, hasil pengawasan dapat segera ditindak lanjuti.

d. Untuk mencari solusi apabila ada hambatan

Pengawasan diberlakukan untuk mencari solusi apabila ada hambatan dalam pelaksanaan tugas. Tidak ada organisasi yang tidak mempunyai masalah. Setiap masalah yang muncul harus segera diselesaikan supaya tidak mengganggu jalannya organisasi. Pengawasan yang dilakukan oleh organisasi menjadi hal penting untuk mencari jalan keluar apabila ada permasalahan.

4. Elemen dalam Proses Pengawasan

Kadarman dalam Mukarom (2015) mengatakan bahwa tahapan-tahapan pengawasan yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar, artinya perencanaan merupakan rancangan untuk mengukur, secara logis hal ini berarti bahwa dalam proses pengawasan yang utama adalah menentukan standar.

- b. Mengukur kinerja atau melakukan perbaikan yang menyesuaikan berdasar pada tolak ukur yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Memperbaiki penyimpangan, pengawasan akan kurang jika dilakukan proses perbaikan terhadap tindakan kekeliruan tersebut.

5. Teknik-Teknik Pelaksanaan Pengawasan

Sudah menjadi pendapat umum (*public opinion*) jenis apapun pekerjaan di dunia ini senantiasa memerlukan suatu teknik atau dengan kata lain cara yang tepat sehingga pekerjaan tersebut mampu diselesaikan dengan baik dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan yang diharapkan.

Berikut teknik-teknik pelaksanaan pengawasan sebagaimana terdapat dalam Makmur (2011: 193), beserta penjelasannya;

a. Teknik pemantauan dalam pengawasan

Teknik dalam pemantauan dalam pengawasan ini sangat dibutuhkan semua lembaga agar program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

b. Teknik pemeriksaan dalam pengawasan

Teknik pemeriksaan dalam pengawasan harus dapat memberikan suatu informasi atau keterangan yang jelas dengan mengandung kebenaran atau keterangan kebenaran yang jelas agar dapat pula memberikan keyakinan kepada semua pihak atas hasil pengawasan yang telah dilakukan.

c. Teknik penilaian dalam pengawasan

Teknik penilaian sebagai bagian dari pada pengawasan terhadap pelaksanaan sesuatu kegiatan tentunya harus dilakukan secara tepat, adil dan jujur dengan jiwa keutamaannya.

d. Teknik wawancara dalam pengawasan

Tujuan wawancara di bidang pengawasan dalam rangka mendapatkan informasi sehingga pengawasan dapat menentukan suatu keyakinan kebenaran atau kebenaran dalam kesalahan.

e. Teknik pengamatan dalam pengawasan

Pengamatan dilakukan untuk menyesuaikan antara informasi dan kebenaran yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan, proses pengamatan harus dilakukan dengan cermat.

f. Teknik perhitungan dalam pengawasan

Perhitungan sangat memegang penting dalam pengawasan karena salah satu teknik untuk menentukan dari pada hasil pengawasan, kekeliruan dalam perhitungan berarti kesalahan hasil dalam pengawasan.

g. Teknik analisis dalam pengawasan

Setiap data dan informasi yang diterima dari kegiatan pengawasan harus dilakukan analisis untuk menentukan kualitas hasil kerja yang dilakukan oleh unit kerja teknis sehingga dapat memberikan suatu kepastian.

h. Teknik pelaporan dalam pengawasan

Laporan pengawasan kadang tidak informatif karena sulit dipahami oleh penerima laporan, olehnya itu seharusnya menciptakan suatu teknik yang tepat sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahaminya.

B. Badan Urusan Logistik (Bulog)

1. Defenisi Badan Urusan Logistik (Bulog)

Perum Bulog adalah perusahaan umum milik negara yang berkecimpun di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei serta pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, Bulog tetap melaksanakan kegiatan mengawal harga dasar Pembelian untuk gabah, stabilitasi harga terkhusus pada harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan penataan stok pangan.

2. Tugas dan Peran Bulog

Tugas yang diberikan kepada Bulog merupakan implementasi kebijakan harga seperti yang dianjurkan Affif dan Mears tahun 1969 yakni (1) menyangga harga pokok yang cukup tinggi untuk merangsang produksi, (2) perlindungan harga maksimum yang menjamin harga yang layak bagi konsumen, (3) perbedaan harga yang layak antara harga dasar dengan harga maksimum agar menstimulasi perdagangan, (4) korelasi harga yang wajar antara harga domestik serta harga internasional (Mears, 1982).

Untuk mencapai intensi di atas, paket instrumen kebijakan yang dijalani adalah: (1) menetapkan harga pokok, (2) melakukan pembelian gabah/beras buah produksi pada masa panen, (3) memberikan bonus gaji dalam bentuk beras bagi PNS dan TNI/Polri, (4) melakukan operasi pasar dengan memperbanyak pasokan beras kepasar umum pada waktu paceklik dan di daerah defisit, (5) memisahkan

pasar beras domestik dari dampak pasar beras dunia dengan monopoli impor beras hanya dilakukan oleh Bulog, (6) mendistribusikan beras ke berbagai daerah serta menetapkan harga jual beras yang berlainan antar daerah untuk menstimulasi perdagangan swasta. Dari segi pembiayaan, aktivitas Bulog juga didukung oleh kredit murah yang bersumber dari kredit likuiditas, Saifullah (2007 :3)

3. Fungsi Badan Urusan Logistik (BULOG)

Berikut beberapa fungsi manajemen dari Bulog yaitu:

- a. Menetapkan kebijakan terhadap bidang manajemen logistik agar sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku beserta kebijakan umum pemerintah.
- b. Sebagai penyelenggara kegiatan pada bidang usaha jasa logistik.
- c. Sebagai penyelenggara kegiatan pada bidang operasi.
- d. Melakukan perencanaan pada bidang-bidang terkait, antara lain keuangan, sumber daya manusia, dan jasa logistik.
- e. Mengorganisasikan sumber daya yang akan dilaksanakan dalam tugas Bulog agar berhasil serta memiliki daya guna yang baik.
- f. Melakukan pengawasan atas segala macam tugas yang dilaksanakan di lingkungan Bulog.
- g. Mengorganisasikan sumber daya manusia dan keuangan.

Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada Pasal 40, Bulog melaksanakan fungsi:

- a. Pengkajian dan penataan kebijakan nasional di sektor manajemen logistik, pengadaan, pengendalian persediaan, dan distribusi beras, serta pengelolaan harga beras;
- b. Koordinasi gerakan fungsional dalam implementasi dari tugas Bulog;
- c. Fasilitasi dan pembinaan atas kegiatan lembaga pemerintah di bidang manajemen logistik pengadaan, penyelenggaraan persediaan, distribusi beras, dan pengendalian harga beras;
- d. Penyelenggaraan pembinaan dan jasa administrasi umum di sektor perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan, dan rumah tangga.

C. Peraturan pemerintah tentang perum Bulog Pasal 1 Nomor 07 Tahun 2003

Pasal 1 dalam Peraturan Pemerintah yang dimaksud dengan:

1. Perusahaan Umum Perum Bulog yang selanjutnya di sebut perusahaan adalah Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969, dimana seluruh modalnya dimiliki Negara berupa kekayaan Negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham.
2. Pembinaan adalah kegiatan untuk memberikan pedoman bagi perusahaan di bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dengan tujuan agar perusahaan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara berdaya guna dan berhasil guna serta mampu berkembang dengan baik.
3. Pengawasan adalah seluruh proses kegiatan penilaian terhadap perusahaan dengan tujuan agar perusahaan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pemeriksaan adalah kegiatan untuk menilai perusahaan dengan cara membandingkan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya dilakukan, baik dalam bidang keuangan maupun dalam bidang teknis operasional.
5. Pengurusan sebagai badan usaha adalah kegiatan pengelolaan perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan sebagai badan usaha, sesuai dengan kebijakan pengembangan usaha yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
6. Menteri Keuangan adalah Menteri yang mewakili Pemerintah dalam setiap penyertaan kekayaan negara yang dipisahkan untuk dimasukkan ke dalam Perusahaan dan bertanggung jawab dalam pembinaan sehari-hari perusahaan.
7. Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
8. Dewan Pengawas adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan perusahaan.
9. Usaha Logistik Pangan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan dan pemindahan pangan antar tempat, waktu, bentuk dan kepemilikan.

D. Pengendalian Pangan

1. Defenisi Pengendalian

Menurut Rober N. Anthony (2008 : 8), mendefinisikan pengendalian manajemen adalah proses dimana para manajemen mempengaruhi elemen organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi.

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang harus dijalankan dalam pengelola suatu organisasi yang berbentuk perusahaan. Penerapan pengendalian manajemen diperlukan untuk mengendalikan suatu aktivitas dalam perusahaan agar berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang terpenting disamping papan, sandang, pendidikan, kesehatan. Karena tanpa adanya pangan tiada kehidupan dan tanpa kehidupan tidak ada kebudayaan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan terhadap pangan, maka perlu adanya pengelolaan pangan yang baik dalam memenuhi kebutuhan pangan yang diperlukan manusia. Di dalam pengelolaan tersebut perlu adanya peran dari berbagai bidang, salah satunya adalah peran pemerintah dan lembaga yang terkait dalam rangka memenuhi ketersediaan pangan untuk mencapai optimalisasi ketahanan pangan.

Dinamika ketahanan pangan adalah salah satu indikator ekonomi makro yang penting bagi suatu negara. Negara dengan ketahanan pangan yang lemah sudah dapat dipastikan akan rawan gejolak ekonomi dan politik, sehingga pada

akhirnya akan berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan politik negara yang bersangkutan.

Ketahanan pangan mencakup dimensi yang luas, yaitu produksi, ketersediaan (*stock*), akses, distribusi, dan keamanan pangan. Untuk itu, dalam menilai kinerja ketahanan pangan, kelima dimensi tersebut mestinya dapat dikaji dinamikanya, seperti yang akan diuraikan berikut ini, sedangkan kedaulatan pangan mengacu pada kemandirian bangsa dalam memproduksi secara beragam, menyediakan (melayani), menjaga keamanan, mendistribusikan dan meningkatkan nilai tambah pangan, sehingga terakses oleh seluruh warga bangsa secara berkelanjutan, termasuk oleh generasi yang akan datang Wahyu dan Setiawan (2017 : 111).

a. Produksi pangan

Produksi pangan terkait dengan kuantitas produksi, pertumbuhan produksi, pertumbuhan produksi dan diferensifikasi produksi dalam negeri, baik pangan nabati maupun hewani. Upaya diferensifikasi pangan terus diprogramkan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota, termasuk program sehari tanpa nasi (*one day no rice*), pengembangan pangan lokal dan sebagainya. Namun realisasinya masih bersifat insidental, belum berkelanjutan. Produksi diferensifikasi pangan sudah berjalan, tetapi karena sifatnya masih berupa (pemihakan setengah hati dari pemerintah dan masyarakat), sehingga belum berkelanjutan. Proyek produksi diferensifikasi pangan berjalan sesuai dengan harapan, tetapi karena terkendala (keterbatasan waktu dan anggaran proyek), budaya masyarakat yang

sangat ketergantungan pada beras, lemahnya dukungan kelembagaan pasar dan belum terintegrasinya penanganan pasca panen, maka jauh dari berkelanjutan.

b. Ketersediaan pangan

Ketersediaan pangan nasional secara total merupakan penjumlahan dari produksi domestik ditambah selisih ekspor-impor dan perubahan stok. Namun untuk mengkaji tingkat kemandirian ketahanan pangan, aspek ketersediaan pangan akan difokuskan pada ketersediaan pangan utama yang dihasilkan dari produksi domestik.

c. Cadangan pangan pemerintah

Cadangan pangan adalah salah satu instrumen untuk menjamin ketersediaan pangan nasional. Secara konseptual, cadangan pangan yang dioperasikan oleh pemerintah dan masyarakat. Selama ini, pengelola cadangan pangan nasional diserahkan kepada Bulog, sementara cadangan pangan masyarakat tersebar mulai dari rumah tangga, komunitas lokal melalui lumbung pangan, dan pelaku bisnis bahan pangan.

d. Distribusi bahan pangan

Kinerja distribusi bahan pangan dapat dilihat dari status kapabilitas wilayah dalam penyediaan bahan pangan (diukur setara kebutuhan energi perkapita) dan dinamika harga bahan pangan. Status kapabilitas wilayah dalam penyediaan bahan pangan dijadikan proaksi (pendekatan) dalam menilai kinerja distribusi bahan pangan karena di dalamnya mengandung aspek lalu lintas distribusi (perdagangan) bahan pangan, dari wilayah surplus ke wilayah minus. Aspek yang dapat ditingkatkan melalui manajemen rantai pasokan (*supply chain*

managemen). Status kapabilitas penyediaan bahan pangan, dihitung berdasarkan pasokan energi berkapita dari produksi 9 (sembilan) komoditas bahan pangan, yakni: beras, jagung, kedelai, minyak goreng, gula pasir, cabe merah, daging sapi, daging ayam, dan telur, yang kemudian dibandingkan dengan kecukupan konsumsi energi perkapita.

e. Harga pangan

Teori umum menyatakan bahwa harga menunjukkan kondisi penawaran dan permintaan suatu barang di pasar. Dengan mengacu kepada teori dasar tersebut, maka fluktuasi harga bahan pangan dapat dijadikan salah satu indikasi stabilitas pasokan dan permintaan bahan pangan. Meskipun dalam kenyataan sekarang, harga pangan sering kali dipermainkan oleh kelompok kepentingan dan kartel.

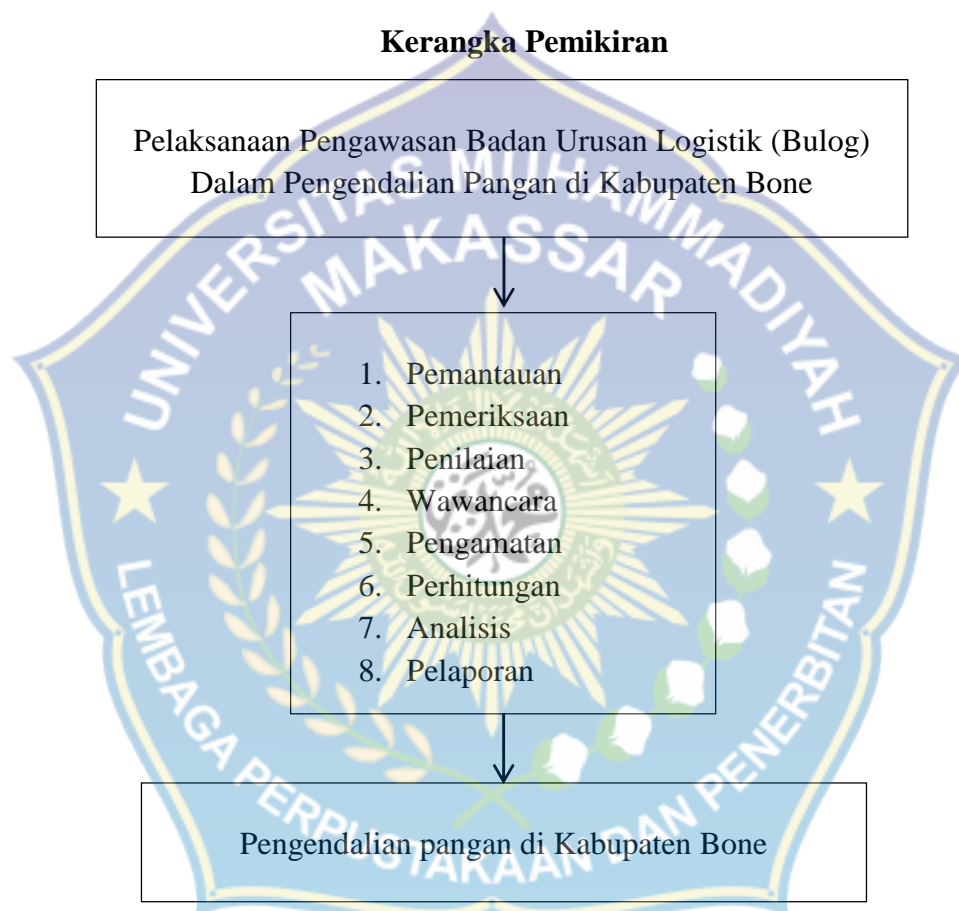
E. Kerangka Pikir

Pengawasan adalah mekanisme pengamatan dari pelaksanaan seluruh aktifitas organisasi untuk menjamin agar supaya seluruh pekerjaan yang sedang dilakukan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, Sondang P. Siagian dalam Makmur (2011 : 176). Teknik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan bulog dapat berupa pemantauan, pemeriksaan, penilaian, wawancara, pengamatan, perhitungan, analisis, dan pelaporan untuk memaksimalkan pengawasan yang efektif, Makmur, (2011 : 193).

Berdasarkan defenisi teknik pengawasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam mengukur terlaksananya suatu pengawasan Bulog di Kabupaten Bone berdasar pada delapan pelaksanaan pengawasan. Dalam penelitian ini

delapan pelaksanaan pengawasan tersebut menjadi instrumen penelitian dan jika terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

Adapun kerangka pikir penelitian yang diamati dalam bagan kerangka pikir dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Fokus Penelitian

Fokus penelian ini adalah pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone dengan terfokus pada:

1. Pemantauan
2. Pemeriksaan

3. Penilaian
4. Wawancara
5. pengamatan
6. Perhitungan
7. Analisis
8. Pelaporan

G. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan

Proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan untuk menelusuri pekerjaan yang sementara dilakukan berjalan searah dengan rencana yang telah ditentukan.

2. Pemantauan

Pemantauan yang dimaksud adalah pemantauan terhadap pelaksanaan pengawasan Bulog dalam mengendalikan pangan di Kabupaten Bone. Pemantauan dalam pengawasan berfungsi untuk melakukan atau mencari informasi awal terhadap pengawasan Bulog dalam mengendalikan pangan di Kabupaten Bone.

3. Pemeriksaan

Pemeriksaan yang dimaksud adalah pemeriksaan secara administratif, dengan melihat kesesuaian antara isi stok pangan di gudang Perum Bulog dengan administrasi yang ada di kantor Perum Bulog Kabupaten Bone.

4. Penilaian

Penilaian sebagai bagian dari pengawasan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan Bulog dalam mengendalikan pangan yang tentunya harus dilakukan secara tepat, adil dan jujur.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh pengawas Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam rangka memperoleh informasi dan data yang diperlukan sehingga pengawas mampu mengetahui secara terperinci dan meyakinkan terhadap suatu kebenaran atau bahkan kesalahan yang mungkin saja terjadi dalam pelaksanaan pengawasan terhadap pengendalian pangan Bulog di Kabupaten Bone.

6. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk menyesuaikan antara informasi dan kebenaran yang terjadi di Perum Bulog Kabupaten Bone sesuai dengan yang diharapkan, proses pengamatan harus dilakukan dengan cermat.

7. Perhitungan

Perhitungan yang dimaksud adalah bagaimana peranan pengawas internal di Perum Bulog dalam melakukan pengawasan untuk menunjukkan kekeliruan dalam perhitungan. Sehingga mampu melihat kebenaran perhitungan dengan pelaporan data yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone.

8. Analisis

Setelah dilakukan wawancara, pengamatan, dan perhitungan kemudian pengawas Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone menganalisis data dan informasi tersebut agar dapat menentukan kualitas dan hasil kerja yang di

realisasikan berdasarkan pelaksanaan yang telah diatur oleh Bulog di Kabupaten Bone sehingga dapat ditemukan kepastian terhadap pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

9. Pelaporan

Laporan pengawasan yang dimaksud adalah laporan untuk mengetahui hasil penilaian sehingga dilakukan sebuah evaluasi oleh Perum Bulog untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dalam melakukan pengawasan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu penelitian di lakukan setelah seminar proposal yaitu pada bulan november sampai desember 2018. Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Badan Urusan Logistik (Bulog), Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Alasan calon peneliti memilih lokasi penelitian Perum Bulog Bone yaitu pelaksanaan pengawasan Perum Bulog Kabupaten Bone terhadap pengendalian pangan masih kurang maksimal.

B. Jenis dan tipe penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis terjun langsung mengadakan penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi yakni suatu penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan penjelasan data secara kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan tentang Pelaksanaan Pengawasan Badan

Urusan Logistik (Bulog) dalam Pengendalian Pangan di Kabupaten Bone.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, buku-buku, laporan-laporan, peraturan-peraturan dan data-data yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian. Data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

D. Informan Penelitian

Menurut Bungin (2011) Informan adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang dianggap menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta dari suatu objek penelitian.

Adapun Informan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Zulfikar	ZF	Sistem Pengawas Internal (SPI)	1
2	Faisal Jafar	FJ	Kepala Kansilog Kabupaten Bone	1
3	Andi Mirna	AM	Pelaksana Gasar (Harga Pasar)	1
4	Didi Aris Patriya	DAP	Komersil	1
5	Giwangdono	GW	Kepala Gudang	1

1	2	4	5	6
6	Amiruddin	AR	Juru Timbang	1
7	Muh. Jamaluddin Al-Afgani	MJA	Kerani	1
8	Hj. Subaedah	HS	Penjual dipasar	1
Total				8

Sumber : Data Primer (Wawancara Langsung)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung di lokasi yang paling utama dalam penelitian kualitatif guna untuk mendapatkan keterangan data yang lebih eksplisit mengenai hal-hal yang diteliti. Adapun objek yang akan diobservasi adalah situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat dalam hal ini adalah Kantor Badan Urusan Logistik (Bulog), jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, informannya adalah Sistem Pengawas Internal (SPI), Kepala Kansilog, Kepala Gudang, Kerani, Juru Timbang dan beberapa pihak di kantor Bulog Kabupaten Bone. Sedangkan aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan informan dalam realita sosial yang sedang berlangsung yang berhubungan dengan pelaksanaan pengawasan Bulog dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara bermaksud

melaksanakan interaksi komunikasi atau percakapan dengan pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari wawancara. Wawancara pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari pemahaman diperoleh. Wawancara yang akan digunakan penulis untuk memperoleh informasi secara detail ada dua yaitu wawancara terfokus dan wawancara secara bebas dengan model pertanyaan terbuka, tidak kaku, fleksibel dan disampaikan secara formal. Adapun objek yang akan diwawancarai oleh penulis yaitu Sistem Pengawas Internal (SPI), Kepala Kansilog, Kerani, Juru Timbang dan beberapa pihak di Kantor Bulog Kabupaten Bone yang dapat memberikan informasi secara akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud penulis adalah mengumpulkan data-data mengenai pelaksanaan pengawasan Bulog dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone dan semua data pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam memilih mana data yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut dipaparkan oleh penulis dalam bentuk teks agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis

mengambil kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

Untuk menganalisis berbagai fenomena di lapangan, Menurut McDrury dalam Moleong (2014), mengatakan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dalam hal ini gambaran tentang pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menguraikan secara singkat tentang pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketika dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek dalam hal ini mengenai pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Sugiyono (2014), menjelaskan ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu sumber, pengumpulan data, dan waktu.

Penjelasan dari ketiga triangulasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan mengecek data yang telah di peroleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang didapatkan dari Informan mulai dari perkataan pimpinan sampai bawahan untuk mengecek sistem pengawasan Bulog dalam mengendalikan pangan kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan hasil dokumen yang ada untuk melihat perbedaan dan kesamaan pendapat berdasarkan data yang telah diperoleh.
2. Triangulasi teknik atau pengumpulan data merupakan suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data yang diperoleh melalui observasi pada Kantor Perum Bulog Kabupaten Bone. Dengan melakukan pengamatan secara langsung kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara langsung dari informan yang dianggap mengerti dengan permasalahan yang diteliti.
3. Triangulasi waktu yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara pagi, siang maupun malam hari akan memberikan data yang lebih otentik sehingga lebih dipercaya kebenarannya.

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara di Kantor Perum Bulog Kabupaten Bone tidak hanya di pagi hari tetapi juga pada waktu siang dan sore hari untuk mendapatkan kepastian dan menguji data yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang sah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Badan Urusan Logistik (Bulog)

Pemerintah Indonesia secara formal mulai ikut menangani pangan pada zaman penjajahan Belanda, pada saat didirikannya *Voedings Middelen Fonds* (VMF) pada tanggal 25 April 1939 yang bertugas membeli, menjual, dan menyediakan bahan makanan. Pada masa penjajahan jepang VMF dibekukan dan digantikan oleh lembaga baru bernama *Nanyo Kohatsu Kaisha* yang bertugas melakukan pembelian padi dari petani dengan harga yang sangat murah.

Pada masa peralihan setelah kemerdekaan RI (1945-1950) terdapat dualisme penanganan masalah pangan. Pemasaran beras dilakukan oleh Kementerian Pengawasan Makanan Rakyat (PMR) di daerah kekuasaan Republik Indonesia untuk Persediaan dan Pembagian Bahan Makanan (PPBM), sedangkan *Voedings Middelen Founds* (VMF) dihidupkan kembali untuk daerah-daerah yang dikuasai oleh Belanda. Keadaan tersebut berlangsung sampai VMF dibubarkan.

Pada Tahun 1950-1952 Pemerintah membentuk Yayasan Bahan Makanan (Bama) yang berada di bawah Kementerian Pertanian. Pada tanggal 01 Februari 1952 Yayasan Bahan Makanan (Bama) menjadi tanggung jawab Kementerian Ekonomi berdasarkan Surat Kementerian Ekonomi No. 1303/m, kemudian berubah nama menjadi Yayasan Urusan Bahan Makanan (YUBM). Yayasan Urusan Bahan

Makanan (YUBM) lebih banyak berurusan dengan masalah distribusi/ pemerataan pangan.

Pada Tahun 1958 Pemerintah mendirikan Yayasan Badan Pembelian Padi (YBPP) yang dibentuk di daerah-daerah dan diketuai oleh Gubernur dan bertugas melakukan pembelian padi. Kemudian pada tahun 1964 YUBM dan YBPP dilebur dan dibentuk Dewan Bahan Makanan (DBM) dan Badan Pelaksana Urusan Pangan (BPUP) berdasarkan Peraturan Presiden No. 3 Tahun 1964, kedua badan Pemerintah tersebut bertugas untuk mengurus bahan pangan, mengurus pengangkutan dan pengolahannya, menyimpan dan menyalurkannya menurut ketentuan dari Dewan Bahan Makanan (DBM), di seluruh Indonesia.

Pada Tahun 1966 Badan Pelaksana Urusan Pangan (BPUP) dilebur menjadi Komando Logistik Nasional (Kolognas). Tugas Kolognas adalah mengendalikan operasional bahan-bahan pokok kebutuhan hidup. Kebijakan dan tindakan yang diambil untuk menanggulangi kekurangan stok pada saat itu dengan membeli beras di luar negeri.

Pada tanggal 10 Mei 1967, Kolognas dibubarkan dan dibentuk Badan Urusan Logistik (Bulog) berdasarkan Keputusan Presiden Kabinet Nomor 114/Kep/1967. Bulog sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pangan operasional, hal tersebut berdasarkan Kepres RI No. 272/1967. Pada tanggal 5 Nopember 1978 Bulog mempunyai tugas pokok melaksanakan pengendalian harga beras, gabah, gandum, dan bahan pokok lainnya guna menjaga kestabilan harga baik bagi produsen maupun konsumen sesuai dengan kebijaksanaan Pemerintah.

Berdasarkan Kepres No. 50 Tahun 1995 tentang Badan Urusan Logistik (Bulog) dijelaskan bahwa lembaga tersebut memiliki tugas pokok membantu Presiden dalam mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gandum, terigu, kedelai, dan bahan pokok lainnya. Berdasarkan Keppres No. 50/ 19 Bulog mengalami tiga kali perubahan yaitu melalui Keppres RI No. 45 tahun 1997 tugas pokok Bulog hanya dibatasi untuk komoditi beras dan gula pasir, sedangkan Keppres RI No. 19 tahun 1998 Bulog hanya berperan untuk mengelola komoditi beras saja.

Pada tanggal 26 Pebruari 2000 Bulog diharapkan lebih mandiri dalam usahanya dengan fungsi utama manajemen logistik diharapkan lebih berhasil dalam mengelola persediaan distribusi dan pengendalian harga beras serta usaha jasa logistik, hal tersebut sesuai Keppres No. 29 tahun 2000. Pada tanggal 13 September 2001 Bulog beroperasi berdasarkan Keppres RI No. 103/ 2001 tentang kedudukan Bulog sebagai lembaga Pemerintah non departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden, Bulog memiliki tugas dan fungsi yaitu melaksanakan tugas pemerintah di bidang manajemen logistik berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kemudian pada tanggal 7 Januari 2002 ketentuan tersebut disempurnakan berdasarkan Keppres RI No. 3/ 2002.

Pada tanggal 13 Januari 2003, Presiden memutuskan penetapan PP No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perum Bulog tanggal 20 Januari 2003 (Lembaran Negara Nomor 8 Tahun 2003). Pada tanggal 10 Mei 2003 Peraturan Pemerintah (PP) tentang pendirian Perum Bulog yang direvisi menjadi PP RI No. 61 tahun 2003 Bulog dikukuhkan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang

dulunya adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen. Dalam mendukung tugasnya Perum Bulog dilengkapi dengan seperangkat Divisi Regional (DIVRE) di tingkat Provinsi dan Sub Divisi Regional (Sub DIVRE) di tingkat Kabupaten.

Perum Bulog Kabupaten Bone merupakan Sub Devisi Regional yang sudah berdiri sejak Tahun 1988 yang berlokasi di pusat kota Bone sebagai suatu Lembaga Non Departemen dan kemudian menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki latar belakang dan sejarah pendirian sebagaimana pembentukan Bulog secara umum.

2. Gambaran Umum Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone

Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone merupakan perusahaan umum yang terletak di Jalan Jendral Sudirman, yang didirikan sejak tahun 1988 yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kemudian pembangunan Perum Bulog direhabilitasi pada tanggal 09 Desember 2011 dan diresmikan pada tanggal 16 Mei 2012 oleh kepala Perum Bulog Divisi Regional Sulawesi Selatan Barat yaitu Tommy S. Sikado.



Gambar 2. Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone di Resmikan oleh Kepala Perum Bulog Divisi Regional SulSelBar

Badan Urusan Logistik (Bulog) di Kabupaten Bone merupakan Sub Divisi Regional Wajo yang bertugas untuk memenuhi stok pangan dan menentukan stabilitas harga. Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone memiliki satu kantor untuk melakukan segala kegiatan operasional terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bulog dalam hal ini penyerapan, penyaluran, dan pengeluaran barang komersial seperti beras, gula, minyak dan terigu. Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone menaungi enam Gudang yaitu sebagai berikut:

- a. Gudang GBB Biru I, beralokasi di Jalan Lapawawoi Karaeng Sigeri, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone.
- b. Gudang GSP Biru II, beralokasi di Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone.
- c. Gudang GSP Apala, Desa Corowali, Kecamatan Barobbo, Kabupaten Bone.
- d. Gudang GSP Tanete, Jalan Andi Malla, Kelurahan Biru, Kabupaten Bone.
- e. Gudang GSP Gareccing, Jalan Poros Sinjai, Kelurahan Gareccing, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.
- f. Gudang GSP Bengo, Desa Selli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone.

Gudang Bulog Baru (GBB) dan Gudang Semi Permanen (GSP) yang ada di Kabupaten Bone memiliki tugas dan fungsi untuk menyimpan dan mengolah barang komoditi Perum Bulog. Setiap gudang masing-masing memiliki kepala gudang yang memiliki tugas pokok untuk melakukan pemasukan, penyimpanan, pengolahan, perawatan, dan pengeluaran barang komoditi Perum Bulog serta administrasi di lingkungan gudang dan hasil kerjanya dipertanggungjawabkan

kepada kepala kansilog. Dalam melaksanakan tugasnya kepala gudang dibantu oleh juru timbang dan kerani yang ada di setiap gudang. Selain memenuhi stok pangan dalam gudang Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone juga menentukan stabilitas harga komoditi.

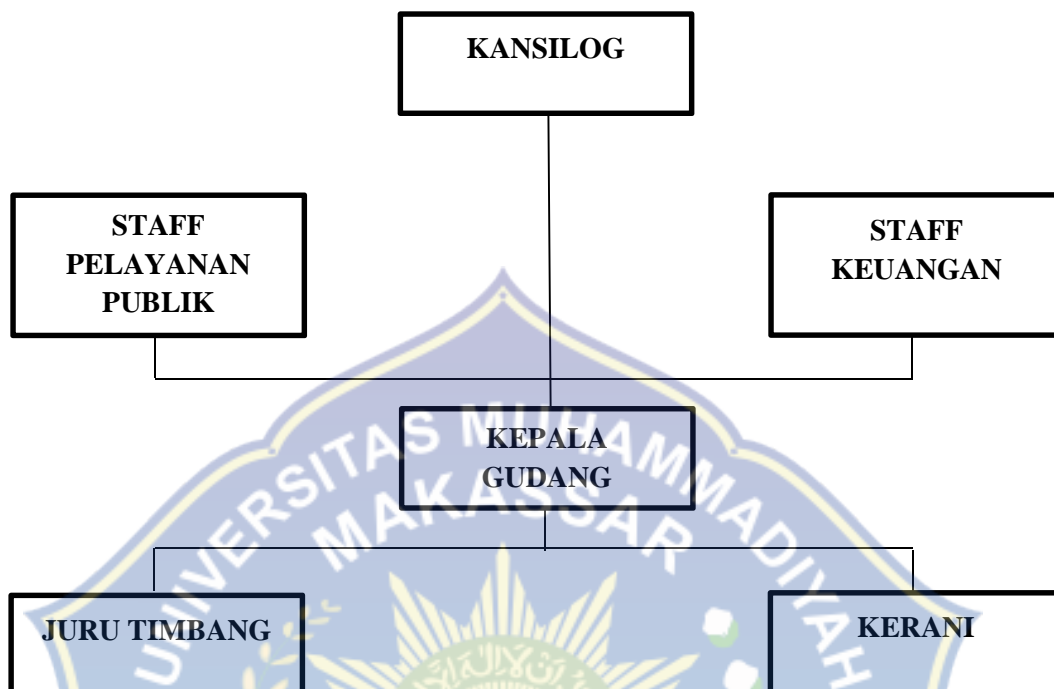
1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun deskripsi objek penelitian yaitu Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan beberapa data pada Perum Bulog Kabupaten Bone yaitu sebagai berikut:

a. Struktur organisasi dan tugas pokok Badan Urusan Logistik (Bulog)

Struktur organisasi merupakan suatu rangkaian susunan yang memiliki hubungan antara setiap bagian dan posisi yang menunjukkan suatu pemisahan pekerjaan yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Setiap perusahaan termasuk Perum Bulog pasti memiliki struktur organisasi, seperti halnya Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone

Sumber : Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone

Berdasarkan struktur organisasi di atas, peneliti mengumpulkan beberapa tugas pokok dari Badan Urusan Logistik (Bulog) di Kabupaten Bone yaitu sebagai berikut:

- a) Kansilog bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengadaan, operasional pelayanan publik, komersial, serta pengelolaan administrasi dan keuangan, di wilayah kerjanya.
- b) Staff pelayanan publik mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan pergudangan, penyiapan sarana dan prasarana pengolahan gabah, beras, dan pangan pokok lainnya, administrasi dan operasional persediaan, perawatan, pengendalian mutu dan angkutan, administrasi dan

operasional penyaluran beras kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah, kelembagaan pemerintah, dan cadangan pangan pemerintah (CPP), serta memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan operasional dan pelayanan publik.

- c) Staff keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia (SDM), administrasi dan verifikasi seluruh proses penerimaan dan pengeluaran transaksi keuangan baik untuk kegiatan operasional maupun komersial, pengelolaan surat menyurat, arsip, dan perjalanan dinas, pengelolaan kerumahtanggaan, pemeliharaan sarana dan prasarana (bagunan, kendaraan dan sarana lainnya), pengajuan usulan pengadaan sarana penyimpanan, sarana kantor, sarana lainnya, dan *Replacement and Rehab* (RR), inventarisasi dan administrasi aset tetap, serta memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan administrasi dan keuangan.
- d) Kepala gudang mempunyai tugas pokok melakukan pemasukan, penyimpanan, pengelolaan, perawatan, dan pengeluaran barang komoditi perum Bulog serta administrasi di lingkungan gudang.
- e) Juru timbang mempunyai tugas melakukan urusan penimbangan, pencatatan dan perhitungan masuk dan keluarnya barang komoditi Perum Bulog serta pengamatan dan pengujian ketepatan alat timbang dan membantu kepala gudang dalam urusan pemasukan, penyimpanan, pengolahan, perawatan, dan pengeluaran barang komoditi Perum Bulog di gudang.

- f) Kerani mempunyai tugas melakukan urusan penyortiran dan penyusunan barang komoditi Perum Bulog serta membantu kepala gudang dalam urusan pemasukan, penyimpanan, pengolahan, perawatan, dan pengeluaran barang komoditi perum Bulog di gudang.

b. Visi dan Misi Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone

Badan Urusan Logistik (Bulog) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengembang amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi untuk dijadikan arah dan pijakan dalam mencapai tujuan. Adapun visi dan misi Bulog yaitu sebagai berikut:

Visi Badan Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone

“Menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.”

Misi Badan Urusan Logistik Kabupaten Bone

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat.
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, teknologi yang terdepan dan sistem yang terintegrasi.
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas komoditas pangan pokok.

2. Tugas dan Fungsi Badan Urusan Logistik (Bulog)

Berdasarkan Keppres RI No. 103 tahun 2001 Pasal 40 Badan Urusan Logistik (Bulog) melaksanakan tugas pemerintahan di bidang manajemen logistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada Pasal 40, Bulog melaksanakan fungsi:

- a. Pengkajian dan penataan kebijakan nasional di sektor manajemen logistik, pengadaan, pengendalian persediaan, dan distribusi beras, serta pengelolaan harga beras;
- b. Koordinasi gerakan fungsional dalam implementasi dari tugas Bulog;
- c. Fasilitasi dan pembinaan atas kegiatan lembaga pemerintah di bidang manajemen logistik pengadaan, penyelenggaraan persediaan, distribusi beras, dan pengendalian harga beras;
- d. Penyelenggaraan pembinaan dan jasa administrasi umum di sektor perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, sskearsipan, hukum, persandian, perlengkapan, dan rumah tangga.

B. Pelaksanaan Pengawasan Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam Pengendalian Pangan di Kabupaten Bone

Pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) di Kabupaten Bone dalam mengendalikan pangan berdasar pada delapan teknik-teknik pelaksanaan pengawasan yaitu pemantauan, pemeriksaan, penilaian, wawancara, pengamatan, perhitungan, analisis, dan pelaporan. Berdasarkan Subjudul, peneliti akan mendeskripsikan data-data melalui hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan dari hasil wawancara di lapangan. Beberapa informan yang telah

memberikan informasi melalui wawancara yang telah dipilih oleh penulis karena dianggap berkompeten dan mampu memberikan informasi secara akurat mengenai pelaksanaan pengawasan badan urusan logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone. Beberapa data primer yang telah dikumpulkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk pemaparan dan penjelasan.

Peneliti akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone dengan merujuk dan memperhatikan 8 teknik pelaksanaan pengawasan menurut Makmur (2011 : 193) yaitu : pemantauan, pemeriksaan, penilaian, wawancara, pengamatan, perhitungan, analisis, dan pelaporan. Adapun pembahasan secara rinci mengenai teknik pelaksanaan pengawasan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pemantauan

Pemantauan adalah salah satu teknik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh badan urusan logistik (Bulog) untuk mengetahui program yang direncanakan oleh lembaga badan urusan logistik (Bulog) dapat diimplementasikan dengan baik. Dalam melakukan pemantauan badan urusan logistik (Bulog) di Kabupaten Bone diawasi langsung oleh Sistem Pengawas Internal (SPI), hal ini dibenarkan oleh ZF selaku pengawas internal di kabupaten bone yang menyatakan bahwa:

“Beberapa hal yang dipantau oleh pengawas internal di Perum Bulog Kabupaten Bone mulai dari pemantauan langsung ke gudang dengan melihat bahan pangan yang ada di gudang tersebut, pemantauan dilakukan dengan melihat secara langsung cara merawat, penyemprotan hama, menyimpan, dan mengelola bahan pangan.” (Wawancara Bapak ZF, 26 Desember 2018)

Hal yang senada juga dikatakan oleh FJ selaku kepala kansilog Bone bahwa:

“Pemantauan di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone dilakukan langsung oleh sistem pengawas internal (SPI) setiap bulan, semua bahan pangan yang ada di gudang diawasi dan dipantau karena melalui pemantauan pengawas internal dapat melihat sejauh mana program Perum Bulog dalam mengendalikan bahan pangan di setiap gudang dan selaku Kepala Kansilog juga melakukan pemantauan di setiap gudang untuk melihat sejauh mana program Perum Bulog dilaksanakan oleh para kepala gudang di Kabupaten Bone” (wawancara bapak FJ, 11 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemantauan yang dilakukan secara langsung oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) dilakukan untuk melihat kondisi bahan pangan dan memastikan keamanan bahan pangan yang ada di setiap gudang. Keamanan bahan pangan yang ada di setiap gudang dapat dipastikan tingkat keamanannya setelah melakukan pemantauan.

Perum Bulog di Kabupaten Bone tidak hanya dipantau oleh sistem pengawas internal di gudang dalam setiap bulan, akan tetapi para pegawai di Perum Bulog Kabupaten Bone juga melakukan pemantauan terhadap stabilitas harga pasar, hal ini sesuai dengan pernyataan AM selaku Petugas Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Khusus untuk pemantauan bagian stabilitas harga pasar ada beberapa macam yang dipantau seperti beras, daging, telur, minyak, gula, terigu, kedelai, dan beberapa bahan pokok lainnya seperti cabe, tomat, bawang merah, bawang putih, dan sayur-sayuran, pemantauan ini dilakukan setiap hari kecuali tanggal merah dan hari libur.” (Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemantauan yang dilakukan oleh Pelaksana Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone dimaksudkan untuk mengetahui keamanan harga bahan pangan dan untuk menstabilkan harga pasar sehingga dapat dipastikan tidak adanya penjual di pasar yang menaikkan harga tanpa sepengetahuan dari pihak pemantau dari Perum Bulog Kabupaten

Bone. Adapun pemantauan pasar yang biasa dilakukan oleh petugas Gasar Perum Bulog Bone yaitu pasar Bajoe dan Palakka yang merupakan pusat pasar terbesar di Kota Watampone yang sangat ramai oleh pembeli. Selain hal tersebut Perum Bulog Kabupaten Bone juga melakukan pemantauan pada bidang komersil.

Hal ini dibenarkan oleh GW selaku Kepala Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Badan Urusan Logistik (Bulog) di Kabupaten Bone memiliki program baru pada bidang komersil yaitu melakukan penjualan di depan kantor Perum Bulog Kabupaten Bone dan di pasar. Komersil yang dijual seperti gula, beras, minyak dan terigu di bawah harga eceran tertentu (Het). Dalam melakukan penjualan di pasar para pegawai Perum Bulog dipantau langsung oleh kepala kansilog Kabupaten Bone.” (Wawancara Bapak GW, 12 Desember 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Perum Bulog Kabupaten Bone memiliki program baru pada bidang komersil, sehingga para pegawai di Perum Bulog Kabupaten Bone terjun langsung melakukan penjualan di depan kantor Perum Bulog Kabupaten Bone dan di pasar. Hal ini dimaksudkan untuk menambah khas perusahaan sekaligus memberikan keuntungan pada masyarakat karena harga bahan pangan seperti beras, gula, minyak, dan terigu dijual berdasarkan harga eceran tertentu (Het), sehingga harga bahan pangan yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone lebih murah dibanding harga penjualan yang ada di pasar, ruko, dan supermarket. Bahan komersil yang ada di perum Bulog Kabupaten Bone terkadang diberikan kepada masyarakat penjual untuk dipasarkan, namun hal tersebut dikeluhkan oleh masyarakat karena pegawai Bulog yang memberikan bahan komersil kepada masyarakat penjual di pasar untuk menjual dengan tidak terlalu mahal bahan komersil tersebut, namun tidak

diberikan kejelasan mengenai harga yang akan diberikan kepada masyarakat penjual, sehingga masyarakat bingung dalam menentukan keuntungan dari harga jualan komersil tersebut.

Hal ini dibenarkan oleh HS selaku masyarakat penjual di pasar yang menyatakan bahwa:

“Pihak dari Perum Bulog Kabupaten Bone biasa memberikan beras dan terigu untuk dijual di pasar, namun mereka hanya menyatakan agar tidak dijual terlalu mahal tanpa memperjelas harga beras dan terigu kepada saya selaku penjual, sehingga saya bingung untuk menentukan keuntungan dari hasil penjualan dari terigu dan beras yang diberikan.” (Wawancara Ibu HS, 28 November 2018)

Berdasarkan pernyataan tokoh masyarakat selaku penjual di pasar palakka tersebut dapat diketahui bahwa Perum Bulog Kabupaten Bone dalam memberikan harga pemasaran di pasar kepada tokoh masyarakat yang menjual di pasar tidak jelas dalam memberikan harga bahan komersil sehingga membingungkan penjual di pasar untuk menentukan keuntungan yang didapatkannya setelah melakukan penjualan. Maka perlu pihak Perum Bulog Bone untuk manajemen harga komersil yang akan diberikan kepada masyarakat penjual dengan keuntungan yang akan didapatkan oleh tokoh masyarakat yang melakukan penjualan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemantauan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone dalam pengendalian pangan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Namun dalam bidang komersil masih memerlukan kejelasan harga bahan pangan yang diberikan kepada masyarakat penjual di pasar. Pemantauan yang dilakukan di Perum Bulog Kabupaten Bone mencakup pemantauan pada setiap gudang yang ada di Kabupaten Bone, pemantauan terhadap stabilitas harga pasar yang

dilakukan di pasar bajoe dan palakka dan pemantauan pada bidang komersil untuk mengetahui hasil penjualan yang dilakukan di Perum Bulog Kabupaten Bone berdasarkan harga eceran tertentu (Het). Hal tersebut sesuai dengan teori pemantauan sebagaimana dalam buku Makmur yang menyatakan bahwa pemantauan dalam pengawasan sangat dibutuhkan semua lembaga agar program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

2. Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah teknik pelaksanaan pengawasan kedua setelah dilakukannya pemantauan. Pemeriksaan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai kesalahan yang ada selama melakukan pengawasan sehingga para pegawai yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone dapat melakukan evaluasi setelah mengetahui kesalahan yang didapatkan setelah dilakukannya pemeriksaan. Pemeriksaan di Perum Bulog Kabupaten Bone dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) yang diperiksa adalah para pegawai Perum Bulog Kabupaten Bone dan semua gudang yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone. Perum Bulog Kabupaten Bone tidak hanya diperiksa dari segi bahan pangan yang ada dalam gudang, namun pemeriksaan juga dilakukan dari segi administrasi.

Hal ini dibenarkan oleh ZF selaku Sistem Pengawas Internal (SPI) di Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan pemeriksaan yang pertama adalah dari segi administrasi dahulu, jadi kita mencari tahu rekonstrasi barang, keluar masuknya, misalnya periode bulan januari sampai oktober sebanyak 100 ton dan dicek lagi berapa yang keluar, misalnya 50 ton, artinya stok yang ada dalam gudang seharusnya 50 ton secara administrasi, hasil dari pemeriksaan secara administrasi tersebut dicocokkan dengan barang yang ada dalam gudang.” (Wawancara Bapak ZF, 26 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) di mulai dari pemeriksaan pada bidang administrasi kemudian dicocokkan dengan barang yang ada di dalam gudang, pemeriksaan ini dilakukan secara rutin. Selain hal tersebut pemeriksaan juga dilakukan oleh kepala kansilog kabupaten bone.

Hal tersebut dibenarkan oleh FJ selaku Kepala Kansilog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pemeriksaan yang dilakukan mencakup pemeriksaan kinerja para pegawai yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone dan pemeriksaan stok pangan dan keamanan pangan yang ada di setiap gudang. Hal tersebut menjadi tugas rutin untuk mengetahui terkendalinya pangan yang ada di setiap gudang perum bulog Kabupaten Bone.” (Wawancara Bapak FJ, 11 Desember 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh kepala kansilog Bone bertujuan untuk mengendalikan pangan di setiap gudang Perum Bulog Kabupaten Bone. Hal tersebut dilakukan secara rutin dengan mengecek setiap pangan yang ada di gudang Perum Bulog Bone.

Hal tersebut dibenarkan oleh GW selaku Kepala Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone bahwa:

“Setiap gudang yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone itu diperiksa secara rutin oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) dan Kepala Kansilog Kabupaten Bone, yang biasanya diperiksa oleh SPI di dalam gudang adalah kualitas pangan apakah masih bagus atau tidak, kemudian cara melakukan perawatan seperti penyemprotan hama, sedangkan Kepala Kansilog Kabupaten Bone memeriksa kinerja para pegawai dan stok pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone.” (Wawancara Bapak GW, 12 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sistem pengawas internal (SPI) dan Kepala Kansilog Kabupaten Bone memegang peran utama

dalam melakukan pemeriksaan secara rutin di dalam gudang untuk melihat cara para pegawai Perum Bulog dalam melakukan perawatan seperti penyemprotan hama. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kualitas bahan pangan yang ada dalam gudang masih terjaga dengan baik.

Berdasarkan pemeriksaan secara rutin yang dilakukan oleh sistem pengawas internal seharusnya tidak terdapat permasalahan mengenai kualitas pangan di Perum Bulog Kabupaten Bone, namun berdasarkan realita di lapangan masih terdapat permasalahan kurang terkendalinya kualitas pangan di Perum Bulog Kabupaten Bone. seperti masih di temukannya kualitas beras yang kurang layak konsumsi dan permasalahan Raskin yang mengeluhkan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) masih kurang maksimal, hal tersebut membuktikan adanya kesalahan yang direkayasa menjadi suatu kebenaran oleh sistem pengawas internal karena yang diperiksa terdapat ikatan yang akrab, maka pernyataan tersebut telah membenarkan teori teknik-teknik pengawasan dari segi pemeriksaan.

Selain pemeriksaan yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI), Juru timbang (Jurtim) juga melakukan pemeriksaan pada kualitas timbangan dengan fisik barang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan AR Juru timbang (Jurtim) Perum Bulog Kabupaten Bone bahwa:

“Selaku Juru timbang saya bertugas untuk memeriksa kualitas timbangan dengan fisik barang untuk mengetahui kesesuaian antara barang yang masuk dan timbangannya, kemudian kita cek kode tumpukannya. Barang

yang masuk di gudang dengan fisik yang terlihat dan cukup maka kita beri kode cukup, namun jika ada selisih barang yang mines maka perlu diperiksa kesalahan dalam pemasukan barang dan timbangan, maka dari itu perlu ada pemeriksaan timbangan dan fisik barang.” (Wawancara Bapak AR, 13 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tidak hanya sistem pengawas internal yang melakukan pemeriksaan secara menyeluruh akan tetapi perlu juga juru timbang melakukan pemeriksaan timbangan dan fisik barang untuk mengetahui kesesuaian barang yang ada di dalam gudang. Sehingga lebih memudahkan para pegawai Bulog dalam mengecek berdasarkan kode barang yang ada dalam gudang. Hal ini dilakukan untuk memastikan teratasinya dan terkendalinya bahan pangan yang tersimpan di dalam gudang Perum Bulog Kabupaten Bone. Pengendalian pangan yang ada di Kabupaten Bone juga didukung oleh terkendalinya harga bahan pangan yang dilakukan oleh petugas gasar Kabupaten Bone yang juga melakukan pemeriksaan secara rutin di pasar bajoe dan pasar palakka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan AM selaku petugas gasar perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pemeriksaan stabilitas harga dilakukan setiap hari kecuali tanggal merah, hal tersebut dilakukan di pasar Bajoe dan pasar Palakka untuk mengetahui stabilnya harga bahan pangan yang ada di pasar Bajoe dan pasar Palakka.” (Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa petugas gasar perum bulog Kabupaten Bone melakukan pemeriksaan secara rutin di pasar Bajoe dan pasar Palakka untuk mengetahui stabilnya harga pangan yang ada di pasar tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh perum Bulog Kabupaten Bone dalam pengendalian pangan mencakup pemeriksaan pada bidang administrasi yang diperiksa oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) kemudian hasil pemeriksaan administrasi dicocokkan dengan bahan pangan yang ada di gudang, selain hal tersebut terdapat pula pemeriksaan yang dilakukan langsung oleh sistem pengawas internal (SPI) mengenai kualitas pangan dan kebersihan gudang, cara melakukan perawatan dan penyemprotan hama, selain hal tersebut terdapat pula pemeriksaan timbangan dan fisik barang yang dilakukan oleh juru timbang dan pemeriksaan harga bahan pangan yang dilakukan oleh petugas gasar Perum Bulog Kabupaten Bone. Berdasarkan pemeriksaan pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan di Perum Bulog Kabupaten Bone yang mencocokkan hasil administrasi dengan bahan pangan yang ada di gudang sehingga kebenaran dalam administrasi benar-benar seperti yang terjadi di gudang, hal tersebut sesuai dengan teori Makmur yang menyatakan bahwa pemeriksaan harus dapat memberikan suatu informasi dengan mengandung kebenaran yang jelas agar dapat memberikan keyakinan kepada semua pihak atas hasil pengawasan yang telah dilakukan. Pemeriksaan di Perum Bulog Kabupaten Bone dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) yang diperiksa adalah para pegawai Perum Bulog Kabupaten Bone dan semua gudang yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone.

3. Penilaian

Penilaian adalah bagian dari teknik-teknik pelaksanaan pengawasan yang dapat menentukan sejauh mana prestasi yang diraih oleh Perum Bulog Kabupaten

Bone berdasarkan hasil kerja yang telah dilaksanakan oleh para pegawai. Penilaian di Perum Bulog Kabupaten Bone dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) Dan Kepala Kansilog Kabupaten Bone.

Hal tersebut dibenarkan oleh ZF selaku Sistem Pengawas Internal (SPI) di Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Penilaian yang biasa dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) adalah nilai gudang seperti perawatan gudang, kebersihan gudang, kualitas bahan pangan yang ada dalam gudang dan penilaian terpenuhinya stok pangan yang ada dalam gudang.” (Wawancara Bapak ZF, 26 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Perum Bulog Kabupaten Bone diberikan penilaian oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) untuk mengetahui terlaksananya program kerja di gudang dan untuk mengetahui tidak adanya penyimpangan dalam gudang. Melalui penilaian yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) maka para pegawai gudang di Perum Bulog Kabupaten Bone dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam gudang Perum Bulog Kabupaten Bone. Selain penilaian dari Sistem Pengawas Internal juga terdapat penilaian dari Kepala Kansilog Kabupaten Bone selaku pimpinan di Perum Bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut dibenarkan oleh FJ selaku Kepala Kansilog Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Penilaian yang saya lakukan selaku Kepala Kansilog adalah penilaian pada target para pegawai dalam melaksanakan program kerja, hal ini untuk mengetahui tercapai atau tidaknya target tersebut. Kepala Kansilog harus memaksimalkan penilaian karena Perum Bulog Kabupaten Bone selain diberikan penilaian dan diawasi oleh sistem pengawas internal juga diawasi oleh Pemerintah Daerah (Pemda).” (Wawancara Bapak FJ, 11 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Perum Bulog Kabupaten Bone berada di bawah pengawasan Pemerintah Daerah (Pemda) maka prestasi dari Perum Bulog Kabupaten Bone akan berpengaruh pada Kabupaten Bone, hal tersebut menjadi tugas penting dari Kepala Kansilog Kabupaten Bone untuk memberikan penilaian yang efektif kepada seluruh pegawai di Perum Bulog Bone dalam melaksanakan program kerja dan mencapai target yang telah ditentukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone. Kinerja para pegawai Perum Bulog Bone sangat ditentukan oleh pimpinan dalam hal ini Kepala Kansilog dalam menerapkan keadilan, kejujuran, dan kebenaran dalam memberikan penilaian terhadap para anggotanya. Ketegasan Kepala Kansilog dalam mengawasi para pegawai di Perum Bulog Kabupaten Bone akan berpengaruh pada kinerja pegawai untuk lebih disiplin dalam melaksanakan dan mencapai target di Perum Bulog Kabupaten Bone. Selain penilaian yang dilakukan oleh kepala kansilog terdapat pula penilaian yang dilakukan oleh Kepala Gudang perum bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan GW selaku kepala gudang Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Penilaian yang menjadi tugas rutin yang kami lakukan yaitu penilaian terhadap beras yang masuk di gudang apakah layak untuk masuk gudang atau tidak dan penilaian kerja pegawai yang ada di lingkup gudang yang menjadi wewenang kami selaku kepala gudang, biasanya saya menilai cara menimbang, menyemprot dan merawat bahan pangan yang ada di gudang kemudian kami laporkan kepada kepala kansilog Kabupaten Bone.”
(Wawancara Bapak GW, 12 Desember 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kepala gudang yang ada di Kabupaten Bone melakukan penilaian terhadap bawahannya di lingkup

pergudangan dan melakukan penilaian terhadap beras mengenai layak tidaknya masuk ke gudang kemudian dilaporkan kepada kepala Kansilog Kabupaten Bone. Penilaian juga dilakukan oleh pegawai komersil yang menilai pencapaian target penjualan bahan pangan yang ada di gudang.

Hal tersebut dibenarkan oleh DAP selaku pegawai Komersil yang menyatakan bahwa:

“Setiap barang yang telah terjual dinilai oleh pegawai komersil apakah mencapai target atau tidak, penjualan tersebut dilakukan untuk menambah khas perusahaan dan setiap bulan diberikan penilaian untuk mengetahui hasil penjualan.” (Wawancara Bapak DAP, 26 November 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pegawai komersil melakukan penilaian untuk mengetahui target penjualan tercapai atau tidak, penjualan dilakukan untuk menambah khas perusahaan Perum Bulog Kabupaten Bone dan menjadi target pencapaian di perum Bulog Kabupaten Bone. Selanjutnya penilaian juga dilakukan oleh petugas gasar perum Bulog Kabupaten Bone yang memberikan penilaian terhadap harga bahan pangan yang ada di pasar Bajoe dan Pasar Palakka.

Hal tersebut dibenarkan oleh AM selaku petugas gasar yang menyatakan bahwa:

“Bahan pangan yang ada di pasar dinilai secara rutin untuk mengetahui stabil tidaknya bahan pangan yang ada di Pasar Bajoe dan Pasar Pallaka, hal tersebut dinilai untuk mengetahui tidak terdapatnya harga bahan pangan yang melonjak tanpa sepengetahuan petugas gasar yang ada di perum Bulog Kabupaten Bone” (Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa petugas gasar yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone menilai harga bahan pangan untuk mengetahui dan memastikan stabilnya bahan pangan yang ada di Pasar Bajoe dan Pasar Palakka,

dan memastikan tidak terjadinya loncatan harga tanpa sepengetahuan petugas gasar Perum Bulog Kabupaten Bone.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone sudah terlaksana dengan baik dimana penilaian tersebut sesuai dengan teori Makmur bahwa penilaian dilakukan secara tepat, adil, dan jujur, dan hal tersebut dilakukan oleh para pegawai yang bertugas melakukan penilaian di Perum Bulog Kabupaten Bone. penilaian tersebut mencakup penilaian pada nilai gudang, seperti perawatan gudang, kebersihan gudang, kualitas pangan di gudang, terpenuhinya stok pangan di gudang, penilaian tersebut dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI), selain hal tersebut terdapat pula penilaian target para pegawai dalam melaksanakan program kerja yang dinilai oleh Kepala Kansilog Kabupaten Bone dan penilaian yang dilakukan oleh kepala gudang, pegawai komersil serta petugas gasar Perum Bulog Kabupaten Bone.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik terpenting dalam melaksanakan pengawasan, melalui wawancara maka pengawas lebih mudah mendapatkan data dan informasi. Wawancara digunakan oleh pengawas untuk mengetahui kesesuaian antara pernyataan yang diberikan dengan keadaan di lapangan. Kebenaran mengenai terlaksananya program kerja di Perum Bulog Kabupaten Bone dapat diketahui oleh pengawas melalui wawancara langsung dan sistem pengawasan

tertentu untuk mengetahui terkendalinya program kerja dan stabilitas pangan di gudang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ZF selaku Sistem Pengawas Internal (SPI) Perum Bulog Kabupaten Bone bahwa:

“Dalam melaksanakan teknik wawancara biasanya kami lebih banyak mewawancarai mengenai prosedur yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone, misalnya tumpukan pangan bulan berapa yang masuk, kalau kita cuma baca administrasi sangat susah juga, karena administrasi yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone sangat banyak, dalam satu tumpukan saja itu sudah berapa persen, jadi lebih efektif bila konsultasi melalui wawancara langsung. Hal tersebut dapat menghantarkan pengawas untuk mengetahui bulan berapa tumpukan bahan pangan awal masuknya dan kapan terakhir pemasukannya. Dari pernyataan wawancara yang diberikan oleh kepala kansilog, kepala gudang, juru timbang, dan kerani kemudian kita bandingkan lagi dengan administrasi.” (Wawancara Bapak ZF, 26 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa wawancara dapat memberikan data dan informasi yang lebih efektif kepada pengawas, kebenaran dari administrasi di Perum Bulog Kabupaten Bone dapat diketahui melalui hasil konsultasi wawancara langsung di gudang. Banyaknya tumpukan bahan pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone sangat memerlukan kejelian dalam mencocokkan hasil administrasi dengan bahan pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan FJ selaku Kepala Kansilog di Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Beberapa hal yang biasanya diwawancarai oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) seperti administrasi bahan pangan yang ada di gudang apakah sesuai dengan bahan pangan yang ada di gudang atau tidak, administrasi komersil mengenai bahan pangan yang tersimpan di gudang dengan yang terjual.” (Wawancara bapak FJ, 11 Desember 2018)

Hal tersebut dibenarkan oleh GW selaku Kepala Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Kami biasa diwawancarai oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) mengenai tumpukan bahan pangan yang ada di gudang, bulan berapa mulai masuknya dan terakhir masuknya tumpukan bahan pangan, kemudian Sistem Pengawas Internal (SPI) mencocokkannya dengan administrasi yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone.” (Wawancara Bapak GW, 12 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa yang biasa diwawancarai oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) yaitu mengenai administrasi pergudangan dan administrasi penjualan komersil yang kemudian dicocokkan dengan bahan pangan yang ada di gudang. Pemantauan langsung di gudang dan konsultasi melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) terhadap kepala kansilog, kepala gudang, juru timbang dan kerani dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hasil administrasi dan tidak adanya rekayasa dalam administrasi serta untuk mengetahui terkendalinya bahan pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone.

Selain wawancara yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) kepada kepala kansilog, kepala gudang, juru timbang, dan kerani, wawancara juga dilakukan oleh petugas Gasar terhadap masyarakat untuk mengetahui stabilnya harga pangan di pasar.

Hal tersebut dibenarkan oleh AM selaku Petugas Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Sebagai petugas Gasar biasanya kami mewawancarai masyarakat yang menjual di pasar Bajoe dan Palakka mengenai harga bahan pangan komoditi seperti beras kepala, gula pasir, daging sapi, jagung pipilan kering, kedelai, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai keriting, cabai rawit, tepung terigu, minyak goreng, mentega, daging ayam ras, telur

ayam ras, garam, sagu, kacang hijau, dan kacang tanah. Wawancara terhadap masyarakat penjual di pasar kami lakukan setiap hari kecuali hari libur, kemudian di buat laporan setiap minggu dan perbulan.” (Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa petugas gasar Perum Bulog Kabupaten Bone melakukan wawancara kepada penjual di masyarakat untuk mengetahui harga bahan pangan di pasar dan memastikan harga bahan pangan di pasar tetap stabil dan terkendali tanpa ada salah satu bahan pangan yang harganya melonjak. Hasil dari wawancara langsung yang dilakukan oleh petugas Gasar kemudian dilaporkan dan dikirim ke pusat Perum Bulog Makassar. Selain hal tersebut terdapat pula wawancara kepada pegawai komersil yang diwawancarai oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) mengenai administrasi penjualan komersil.

Hal tersebut dibenarkan oleh DAP selaku Pegawai Komersil yang menyatakan bahwa:

“Semua bahan pangan yang keluar dari gudang dan hasil penjualan komersil ditanyakan oleh pengawas internal melalui wawancara langsung kemudian dicocokkan dengan hasil administrasi komersil yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone.” (Wawancara Bapak DAP, 26 November 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahan pangan yang diambil di gudang dan terjual akan ditanyakan oleh pengawas internal dan dicocokkan dengan hasil administrasi yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara dalam pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan sesuai dengan teori Makmur bahwa wawancara dalam bidang pengawasan dilakukan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menentukan suatu keyakinan dalam kebenaran atau

kebenaran dalam kesalahan, hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) kepada para pegawai yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone dicocokkan dengan hasil administrasi dengan kenyataan yang ada di kantor dan di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone untuk diketahui kebenarannya dan kesalahannya. Wawancara yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone mencakup administrasi pergudangan dan penjualan komersil di Perum Bulog Kabupaten Bone, seperti tumpukan bahan pangan yang masuk dalam perbulan hal tersebut dilakukan oleh SPI kepada kepala kansilog, kepala gudang, dan pegawai komersil kemudian wawancara juga dilakukan oleh petugas gasar dengan wawancara masyarakat di pasar bajoe dan pasar palakka mengetahui stabilitas harga pasar.

5. Pengamatan

Pengamatan adalah salah satu teknik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui secermat mungkin antara pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang sebenarnya baik pengamatan melalui bahan pangan yang ada di gudang maupun para pegawai yang terikat dalam Perum Bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ZF selaku Sistem Pengawas Internal (SPI) Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengamati saya lebih jeli dalam melihat realisasi antara aturan dengan pelaksanaan di lapangan, jika ada pelaksanaan di Perum Bulog Kabupaten Bone yang melenceng, maka kita cari tau apa penyebabnya, jangan sampai aturannya yang tidak cocok, artinya bisa jadi yang mereka laksanakan di lapangan memang sudah harus seperti yang mereka terapkan.” (Wawancara Bapak ZF, 26 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengawas tidak hanya melihat aturan yang ada namun lebih jeli dalam melihat pelaksanaan peraturan di lapangan. Pelaksanaan aturan di lapangan juga perlu dievaluasi oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) karena jangan sampai ada aturan yang tidak efisien untuk diterapkan di lapangan. Hal tersebut biasa didapatkan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) apabila didapatkan aturan yang melenceng di Perum Bulog Kabupaten Bone.

Pengamatan di Perum Bulog Kabupaten Bone diterapkan dengan melihat secara langsung para pegawai bekerja sesuai aturan berdasarkan tugasnya masing-masing. seperti halnya kepala kansilog yang mengamati para pegawai gudang dalam melaksanakan tugas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan FJ selaku Kepala Kansilog di Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pengamatan yang kami lakukan ada dua yaitu pengamatan kinerja para pegawai dan pengamatan keamanan serta perawatan bahan pangan yang ada di gudang, hal tersebut dilakukan secara rutin untuk mencapai target kerja yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone.” (Wawancara Bapak FJ, 11 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengamatan dilakukan untuk mengetahui kinerja para pegawai dan keamanan serta perawatan bahan pangan yang ada di gudang untuk mengetahui kualitas para pegawai dan memastikan terkendalinya bahan pangan yang ada di gudang. Selain hal tersebut terdapat pula pengamatan yang dilakukan oleh kepala gudang.

Hal tersebut dibenarkan oleh GW selaku Kepala Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa hal yang kita amati di gudang seperti pengamatan hama, pengamatan udara dilakukan setiap hari untuk melihat udara yang masuk di gudang, mengamati kebersihan gudang, dan dari segi administrasi kami sering mengamati dokumen, apabila didapatkan dokumen yang kurang dan tidak sesuai kami melakukan perbaikan dan diberikan pengarahannya untuk menyesuaikan dokumen tersebut dan dalam melaksanakan tugas kami biasa diawasi oleh kepala kansilog.” (Wawancara Bapak GW, 12 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kebersihan gudang merupakan hal yang utama untuk mengendalikan kualitas pangan yang ada di gudang karena gudang yang kotor tentu akan menyebabkan hama bersarang dan dapat merusak bahan pangan di gudang. Selain hal tersebut dokumen pergudangan sangat penting untuk diamati sehingga tetap sesuai dengan isi dalam gudang dan apa yang ada di dalam dokumen. Maka dalam mengontrol kebersihan dalam gudang dan mengendalikan bahan pangan maupun dokumen yang ada di gudang kepala gudang dibantu oleh juru timbang dan kerani.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan MJA selaku Kerani Perum Bulog Kabupaten Bone bahwa:

“Selaku Kerani kami bertugas sebagai sekertaris gudang yang biasa membantu kepala gudang dan juru timbang dalam mengurus gudang dan membantu dalam bidang administrasi. Selain itu kerani juga membantu juru timbang dalam mengamati dan mengecek setiap pangan yang ditimbang dan mengamati kadar air beras, serta melihat kelayakan kualitas pangan yang ditimbang.” (Wawancara Bapak MJA, 12 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kerani dan juru timbang merupakan pegawai yang membantu kepala gudang dalam mengurus gudang dan merawat bahan pangan serta membantu dalam bidang administrasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengamati administrasi, mengecek bahan pangan yang ditimbang, mengamati kadar air beras dan kualitas pangan serta

mengendalikan pangan yang ada di gudang. Selain pengamatan di gudang terdapat pula pengamatan di pasar yang dilakukan oleh petugas gasar Perum Bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut dibenarkan oleh AM selaku Petugas Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pengamatan yang dilakukan di pasar mengenai stabilitas harga bahan pangan yang ada di pasar seperti, daging, tomat, cabe, terigu, beras, kedelai, bawang merah, bawang putih dan bahan pokok lainnya. Hal tersebut diamati untuk diketahui kestabilan harganya dan dipastikan tidak adanya loncatan harga di pasar.” (Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Perum Bulog Kabupaten Bone tidak hanya mengamati bahan pangan yang ada di gudang namun juga mengamati berbagai bahan pangan yang ada di pasar untuk mengetahui terkendalinya harga bahan pangan yang ada di pasar.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan pelaksanaan pengawasan Perum Bulog dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone masih kurang efisien, hal tersebut terbukti masih terdapatnya pangan yang kurang berkualitas lolos masuk gudang padahal dalam teori Makmur dikatakan bahwa pengamatan dilakukan untuk menyesuaikan antara informasi dan kebenaran yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan dan proses pengamatan harus dilakukan dengan cermat. Pengamatan yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) Kabupaten Bone yaitu lebih jeli dalam melihat realisasi antara aturan dengan pelaksanaan dilapangan, namun masih ditemukan pegawai yang melanggar aturan perbulokan. Beberapa hal yang diamati di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone seperti pengamatan hama, pengamatan udara yang

dilakukan setiap hari untuk melihat udara yang masuk di gudang, mengamati kebersihan gudang, dan dari segi administrasi sering mengamati dokumen untuk melihat kekurangan dokumen dan melakukan perbaikan dokumen. Selain hal tersebut dilakukan pula pengamatan kadar air beras, pengamatan kadar air tersebut masih terdapat ketidak sesuaian dengan kadar air yang sebenarnya, pengamatan dan pengecekan pangan yang ditimbang serta mengamati kelayakan kualitas pangan yang ditimbang dan pengamatan stabilitas harga bahan pangan yang ada di pasar, pengamatan tersebut dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) dan Kepala Kansilog Perum Bulog Kabupaten Bone.

6. Perhitungan

Perhitungan adalah teknik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone untuk mengetahui jumlah pangan yang ada di dalam gudang kemudian disesuaikan dengan hasil administrasi. Dalam melakukan perhitungan Sistem Pengawas Internal (SPI) memiliki cara tersendiri dalam menghitung cepat bahan pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ZF selaku Sistem Pengawas Internal (SPI) Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan perhitungan di gudang ada istilahnya stafelan, jadi di dalam gudang itu ada beberapa tumpukan yang tersusun berdasarkan kunci, misalnya pake kunci dua, tiga, empat, dan lima. Tiga yang memanjang dan tiga yang melebar, terus di bagian atas memanjang dengan menggunakan kunci dua dan tiga sehingga lebih kuat, penyusunan tumpukan bahan pangan dilakukan agar tidak goyang dan mudah jatuh, sebab apabila hanya disusun rapi maka bahan pangan yang tertumpuk mudah jatuh. Dalam satu tumpukan enam kesamping berarti enam kunci bisa sampai kebelakang dan cara menghitungnya berdasarkan kuncinya. Misalnya enam kunci kesamping dan sepuluh kunci di belakang, dan

tingginya dua puluh lapis kemudian dikalikan dengan kunci limanya. Jadi enam kali sepuluh kali dua puluh keatas kali kunci lima. Kemudian untuk menghitung isi dalam satu tumpukan dilakukan dengan cara menghitung karung pangannya dan dikalikan berdasarkan kilonya, kemudian dicari kemasannya, misalnya kemasan lima puluh dikalikan lima puluh. Setiap karung harus dipisah tumpukannya apabila beda jenis, misalnya karung 50 kilo maka tumpukannya harus 50 kilo semua.” (Wawancara Bapak ZF, 26 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam menghitung bahan pangan yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone caranya dengan melihat kunci tumpukan bahan pangan, hal tersebut dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) Perum Bulog Kabupaten Bone untuk lebih cepat dalam menghitung bahan pangan di gudang. Selain hal tersebut menggunakan kunci dapat menguatkan tumpukan bahan pangan di gudang. Ada dua perhitungan bahan pangan di gudang yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) yaitu pertama, menghitung jumlah bahan pangan yang ada di gudang menggunakan kunci bahan pangan dari samping, belakang dan tinggi lapisannya ke atas kemudian dikalikan kunci lima. Kedua, menghitung isi dalam satu tumpukan berdasarkan hitungan karungnya dan dikalikan berdasarkan kilonya dan kemasannya.

Adapun rumus cara menghitung beras yang ada di gudang yaitu sebagai berikut: Panjang x Lebar x Tinggi x Kunci tumpukan.

$$10 \times 6 \times 20 \times 5 = 6.000 \text{ Sak}$$

Ket :

10 (Tir) = Panjang Tumpukan

6 (Tir) = Lebar Tumpukan

20 = Tinggi Tumpukan

5 = Jumlah dalam satu kunci

Perhitungan bahan pangan yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) adalah cara menghitung cepat bahan pangan yang diaplikasikan di gudang untuk tidak banyak mengambil waktu dalam memeriksa hasil hitungan di gudang dan kebenarannya berdasarkan hasil administrasi. Berbeda dengan Kepala Kansilog Kabupaten Bone yang lebih fokus dalam menghitung target pencapaian pangan yang ada di setiap gudang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan FJ selaku Kepala Kansilog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Jika berbicara tentang perhitungan yang biasa saya hitung adalah pencapaian target yang ada dalam setiap gudang, misalnya target gudang 1000 ton dalam satu bulan, ternyata yang didapat hanya 800 ton dalam satu bulan tersebut, maka pencapaiannya hanya 8% hal itu yang menjadi perhitungan saya.” (Wawancara Bapak FJ, 11 Desember 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone memiliki target setiap bulan dan hal tersebut dihitung pencapaiannya oleh Kepala Kansilog Kabupaten Bone sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pemimpin di Perum Bulog Kabupaten Bone. Selain perhitungan target di gudang, terdapat juga perhitungan administrasi untuk barang komersil yang dihitung oleh pegawai Perum Bulog Kabupaten Bone dan perhitungan selisih harga pangan di pasar Bajoe dan Palakka.

Hal tersebut dibenarkan oleh AM selaku Petugas Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Perhitungan yang saya lakukan adalah perhitungan selisih harga di pasar Bajoe dan Palakka, karena pasar Bajoe dan Palakka memiliki perbedaan harga, selain itu di pasar Bajoe tidak terdapat daging sapi sedangkan di pasar Palakka terdapat penjual daging sapi. Maka perlu perhitungan selisih

harga antara pasar Bajoe dan pasar Palakka.” (Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa di Perum Bulog Kabupaten Bone tidak hanya melakukan perhitungan stok pangan di gudang dan pencapaian target, namun juga melakukan perhitungan dari segi administrasi untuk menghitung hasil penjualan komersil dan perhitungan selisih harga pangan di pasar Bajoe dan Palakka yang merupakan pusat pasar pembelanjaan di daerah Bone. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui terkendalinya pangan yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone. Selain hal tersebut terdapat pula perhitungan hasil penjualan komersil.

Hal tersebut dibenarkan oleh DAP selaku Pegawai Komersil Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Bahan pangan yang akan dijual sebagai komersil yang dikeluarkan di gudang dan hasil penjualannya semua dihitung kemudian dibuatkan laporan untuk dipertanggungjawabkan.” (Wawancara Bapak DAP, 26 November 2018)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengeluarkan bahan pangan yang ada di gudang dan yang terjual sebagai komersil memerlukan ketelitian dalam perhitungan sehingga tidak terjadi kecerobohan dalam melakukan penjualan dan hal tersebut menjadi hasil administrasi yang akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu sehingga lebih cepat dan tepat dalam melakukannya sebagaimana

dalam teori Makmur bahwa perhitungan sangat berperan penting dalam pengawasan karena salah satu teknik untuk menentukan hasil pengawasan, kekeliruan dalam perhitungan tidak pernah terjadi di Perum Bulog Kabupaten Bone sehingga dapat dipastikan tidak terdapatnya kesalahan hasil dalam melakukan perhitungan. Perhitungan yang dilakukan di Perum Bulog Kabupaten Bone yaitu perhitungan pangan yang ada di gudang, cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus kunci yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI), hal tersebut dilakukan untuk menghitung cepat pangan yang ada di gudang, selain hal tersebut terdapat pula perhitungan pencapaian target pangan yang ada dalam setiap gudang. Kemudian terdapat pula perhitungan selisih harga di pasar bajoe dan pasar palakka karena terdapatnya perbedaan harga pangan di pasar bajoe dan pasar palakka, perbedaan tersebut terletak pada penjualan daging sapi yang dijual di pasar palakka sedangkan di pasar bajoe tidak terdapat penjualan daging sapi. Selain hal tersebut terdapat pula perhitungan komersil untuk mengetahui hasil penjualan bahan pangan di perum bulog Kabupaten Bone.

7. Analisis

Analisis adalah teknik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan kualitas dari hasil pekerjaan di Perum Bulog Kabupaten Bone. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kepastian terhadap hasil kebenaran dan kekeliruan dalam melaksanakan pekerjaan di Perum Bulog Kabupaten Bone. Beberapa hal yang menggunakan analisis di Perum Bulog Kabupaten Bone seperti pengamatan kualitas beras, kadar air, dan pencatatan laporan komersil dan stabilitas harga pasar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan AR selaku Juru Timbang (Jurtim) yang menyatakan bahwa:

“Dalam menganalisis pangan yang masuk di gudang ada beberapa hal yang diperhatikan seperti kadar air beras harus di bawah 14,00 apabila lebih maka tidak memenuhi standar (TMS) untuk masuk gudang sehingga beras yang ingin diketahui kadar airnya tidak boleh dipegang oleh tangan karena dapat menyerap air pada tangan kemudian diacak-acak dan diperiksa sampai tiga kali, selanjutnya menir atau butir patah pada beras diangang sampai 15 kali sampai menirnya maksimal 2 butir kemudian ditimbang, menir atau butir patah yang telah diangang dinamakan broken. Beras yang telah dianalisis kemudian dibuatkan sampel, satu sampel untuk kemitranya dan satu sampel untuk disimpan di gudang.” (Wawancara Bapak AR, 13 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebelum beras masuk dalam gudang terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dan analisis, apabila memenuhi standar (MS) setelah dilakukan analisis dan dibuatkan sampel maka beras boleh dimasukkan dalam gudang, namun apabila tidak memenuhi standar (TMS) maka beras tidak boleh dimasukkan ke dalam gudang. Syarat beras boleh dimasukkan ke dalam gudang harus memenuhi standar kadar air yang tidak melebihi 14,00 dan menir atau butir patah tidak boleh lebih dari 2 butir dan pemeriksaannya dilakukan sebanyak tiga kali.

Pernyataan yang diberikan oleh juru timbang di atas berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan, hal tersebut didapatkan oleh peneliti dengan adanya beras yang diambil dari gudang kemudian dikipas angin di belakang gudang karena beras tersebut tampak basah, maka hal tersebut tidak sesuai dengan kadar air beras yang seharusnya lolos masuk gudang dengan memenuhi standar dengan kadar air yang tidak lebih dari 14,00, namun kenyataannya beras dari gudang tersebut tampak basah kemudian dikipas angin

untuk dikemas menjadi komersil kemudian dijual ke masyarakat. Perum Bulog Kabupaten Bone seharusnya mematuhi aturan perdagangan dan tidak melanggarnya demi menjaga kualitas pangan dan mengendalikan pangan yang ada di setiap gudang.

Selain menganalisis beras sebelum dimasukkan ke gudang, Perum Bulog Kabupaten Bone juga melakukan analisis harga pasar dan komersil, hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pelaporan administrasi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan AM selaku Petugas Gasar yang menyatakan bahwa:

“Analisis yang dilakukan seperti pencatatan harga bahan pangan yang ada di pasar Bajoe dan Palakka, karena di pasar kami hanya diberitahu tentang harga bahan pangan sedangkan loncatan harga itu didapatkan berdasarkan hasil analisis, seperti halnya beras dan cabe yang harganya berubah-ubah di pasar dan dalam setiap hari harga bahan pangan yang ada di pasar selalu ada perubahan, maka tentu perubahan tersebut didapatkan berdasarkan hasil analisis pencatatan harga yang dilakukan setiap hari, perminggu dan perbulan. Apalagi jika bulan puasa dan mendekati hari raya idul fitri dan idul adha selalu terjadi loncatan harga bahan pangan di pasar.”
(Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan harga yang dilakukan oleh petugas gasar Perum Bulog Kabupaten Bone dianalisis untuk diketahui selisih harga kenaikan bahan pangan yang ada di Pasar Bajoe dan Pasar Palakka dan hal tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari libur, perminggu dan perbulan untuk dilaporkan ke pusat. Selain analisis harga pasar yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone juga terdapat analisis komersil yang merupakan program baru Perum Bulog yang melakukan penjualan bahan pangan di masyarakat berdasarkan harga eceran tertentu (Het).

Hal tersebut dibenarkan oleh DAP selaku Komersil Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Analisis yang dilakukan dalam komersil itu seperti laporan penjualan yang harus sesuai dengan bukti stor itu dianalisis untuk mengetahui hasil penjualan komersil yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone, kemudian hasil penyeterannya dan rekapannya, hal tersebut dianalisis kemudian dibandingkan dengan semua penjualan komersil perminggu dan perbulan.” (Wawancara Bapak DAP, 26 November 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam membuat laporan komersil, Perum Bulog Kabupaten Bone terlebih dahulu melakukan analisis hasil penjualan kemudian dibandingkan dengan bukti penyeterannya dan rekapannya. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari penjualan yang diperoleh dan tidak adanya kekeliruan dalam membuat laporan komersil perbulan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa analisis pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan di Perum Bulog Kabupaten Bone tidak terlaksana dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya kadar air beras yang melebihi 14,00 yang lolos masuk gudang padahal dalam teori Makmur dikatakan bahwa analisis dalam kegiatan pengawasan dilaksanakan untuk menentukan kualitas hasil kerja yang dilakukan oleh unit kerja, namun adanya pegawai bulog yang melakukan analisis kadar air yang tidak sesuai dengan aturan merupakan salah satu hasil kerja yang tidak berkualitas. Adapun beberapa hal yang biasa di analisis seperti kadar air beras yang harus dibawah 14.00 apabila lebih maka tidak memenuhi standar (TMS) untuk masuk gudang, kemudian menir atau butir patah pada beras yang diangang sampai 15 kali sampai menirnya maksimal 2 butir kemudian ditimbang. menir atau butir patah dinamakan broken,

selain hal tersebut terdapat pula analisis pencatatan harga bahan pangan yang ada dipasar bajoe dan pasar palakka yang dilakukan oleh petugas gasar, kemudian analisis penjualan komersil seperti laporan penjualan yang harus sesuai dengan bukti stor untuk di rekap. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil penjualan komersil yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone.

8. Pelaporan

Pelaporan adalah teknik terakhir dalam pelaksanaan pengawasan untuk mengetahui hasil kerja dan terlaksananya kegiatan yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone. Hasil dari laporan yang diterima dari Perum Bulog Kabupaten Bone kemudian diperiksa oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) dan dari pusat Perum Bulog Makassar. Pelaporan Perum Bulog Kabupaten Bone diterima oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) kemudian setelah terjun langsung ke Perum Bulog Kabupaten Bone Pelaporan tersebut dicocokkan dengan bahan pangan yang ada di gudang, dan setelah mencocokkan pelaporan kemudian Sistem Pengawas Internal (SPI) membuat pelaporan juga untuk distor ke Pusat Perum Bulog Makassar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ZF selaku Sistem Pengawas Internal (SPI) Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pelaporan yang dibuat oleh Perum Bulog Kabupaten Bone itu dibuat atas dasar surat tugas dan laporan bulanan istilahnya, pelaporan yang dibuat ini nantinya distor ke Sistem Pengawas Internal (SPI) kemudian kami cocokkan dengan bahan pangan yang ada di gudang setelah mendapatkan wewenang untuk melakukan pengawasan, kemudian hasil dari pelaporan semua Perum Bulog di bawah Sub Divre Wajo kami buat juga laporan untuk distor ke pusat Perum Bulog Makassar”. (Wawancara Bapak ZF, 26 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setelah Sistem Pengawas Internal (SPI) diberikan surat tugas untuk melakukan pengawasan di seluruh gudang Perum Bulog Kabupaten Bone maka diharuskan untuk membuat pelaporan tentang stok bahan pangan yang ada di gudang, pelaksanaan fungsi dan tugas penyemprotan hama, pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan kebersihan gudang di seluruh Perum Bulog Sub Divre Wajo. Kemudian hasil pelaporan tersebut distor ke pusat Perum Bulog Makassar.

Selain pelaporan yang dibuat oleh Sistem Pengawas Internal (SPI), terdapat pula laporan bulanan yang dibuat oleh Perum Bulog Kabupaten Bone mengenai administrasi yang ada di kantor Perum Bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan FJ selaku Kepala Kansilog di Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pelaporan yang saya lakukan yaitu mengenai kegiatan dan program kerja di Perum bulog Kabupaten Bone serta pelaporan keamanan bahan pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone kemudian dilaporkan kepada Sistem Pengawas Internal (SPI).” (Wawancara Bapak FJ, 11 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan dan program kerja serta keamanan bahan pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone dilaporkan oleh Kepala Kansilog sebagai pertanggungjawaban kepada Sistem Pengawas Internal (SPI). Selain hal tersebut terdapat pula pelaporan yang dilakukan oleh kepala gudang mengenai stok bahan pangan yang ada di gudang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan GW selaku Kepala Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pelaporan itu dilakukan setiap ada kegiatan di gudang dan dari segi administrasi kami juga memiliki laporan bulanan dan berita acara untuk distor pada Sistem Pengawas Internal (SPI). Pelaporan ini berisikan tentang stok beras yang ada di setiap gudang Perum Bulog Kabupaten Bone”. (Wawancara Bapak GW, 12 Desember 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap gudang Perum Bulog Kabupaten Bone harus melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan dan harus membuat laporan bulanan mengenai stok beras yang ada di gudang untuk diperiksa oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) kemudian hasil laporan tersebut dicocokkan dengan stok beras yang ada di setiap gudang. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keamanan pangan pada setiap gudang dan tercapainya target kerja para pegawai yang ada di setiap gudang Perum Bulog Kabupaten Bone. Selain pelaporan di gudang terdapat pula pelaporan stabilitas harga pangan di pasar Bajoe dan pasar Palakka yang merupakan pusat pasar pembelian terbesar di kota Bone.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan AM selaku Petugas Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Pelaporan yang dibuat oleh petugas gasar itu seperti pencatatan harga bahan pangan yang ada di pasar Bajoe dan Pasar Palakka. Pelaporannya dikirim ke pusat Perum Bulog, jadi setiap selesai survey di pasar Bajoe dan pasar Palakka kami buat laporan pencatatan harga pangan”. (Wawancara Ibu AM, 22 November 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa petugas gasar Perum Bulog Kabupaten Bone membuat pelaporan pencatatan harga untuk mengetahui kestabilan harga bahan pangan yang ada di pasar, kemudian hasil dari pencatatan harga dikirim ke pusat untuk dilaporkan. Hal tersebut dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone untuk mengetahui selisih harga pangan dan loncatan harga yang ada di pasar Bajoe dan pasar Palakka.

Selain stabilitas harga pasar terdapat pula pelaporan penjualan komersil yang dilakukan oleh perum Bulog Kabupaten Bone, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jumlah penjualan dan bukti penyetoran komersil yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone.

Hal tersebut dibenarkan oleh DAP selaku Komersil Perum Bulog Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“Setiap melakukan penjualan komersil kami catat dan mempunyai bukti penyetoran, hal tersebut untuk memudahkan kami dalam menganalisis dan membuat laporan bulanan, karena semua hasil penjualan dan bukti stor serta masyarakat yang membeli komersil itu dimasukkan dalam laporan kemudian direkap setiap bulan”. (Wawancara Bapak DAP, 26 November 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Perum Bulog Kabupaten Bone dalam melakukan penjualan komersil harus lebih teliti karena hasil penjualan tersebut direkap setiap bulan sebagai bentuk pelaporan penjualan komersil di Perum Bulog Kabupaten Bone.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone telah dilakukan dengan baik dimana pada setiap laporan yang dibuat oleh para pegawai Perum Bulog Kabupaten Bone menggunakan teknik tertentu sehingga lebih mudah dipahami. Dalam teori Makmur dibenarkan bahwa dalam teknik pelaporan pengawasan seharusnya menciptakan suatu hal yang tepat sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahaminya. Adapun pelaporan di Perum Bulog Kabupaten Bone meliputi laporan bulanan yang di stor di Sistem Pengawas Internal (SPI), hasil pelaporan tersebut kemudian dicocokkan dengan bahan pangan yang ada digudang setelah mendapatkan wewenang dari

pusat untuk melakukan pengawasan kemudian hasil pelaporan dari semua Perum Bulog di bawah sub divre wajo dibuatkan pula laporan oleh SPI untuk di stor ke Perum Bulog Makassar, selain hal tersebut terdapat pula pelaporan yang dibuat oleh kepala gudang setiap ada kegiatan di gudang dan dari segi administrasi terdapat pula laporan bulanan dan berita acara untuk di stor pada Sistem Pengawas Internal (SPI), kemudian terdapat pula pelaporan pencatatan harga bahan pangan yang ada di pasar bajoe dan pasar palakka yang pelaporannya dikirim kepusat perum bulog makassar, selain hal tersebut terdapat pula pelaporan penjualan komersil yang memiliki bukti stor untuk di rekap setiap bulan untuk mengetahui hasil penjualan komersil Perum Bulog Kabupaten Bone.

Pelaksanaan pengawasan yang diterapkan di Perum Bulog Kabupaten Bone masih memerlukan banyak perbaikan sehingga tidak terdapat kesalahan dan kekeliruan, terutama pada kualitas pangan yang seharusnya dijaga dan dikendalikan oleh para pegawai di gudang sehingga tidak merusak kepercayaan masyarakat. Teknik pemeriksaan dan analisis di Perum Bulog Kabupaten Bone sebaiknya diaplikasikan dengan baik oleh pegawai di Perum Bulog Kabupaten Bone.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Prayudi Atmosudirdjo dalam Suriansyah (2014:03) pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang dijalankan, dilaksanakan, atau diselenggarakan serta apa yang dikehendaki, direncanakan atau diperhatikan. Pengawasan yang dimaksud yaitu proses pekerjaan yang dijalankan dan dilaksanakan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone dalam mengendalikan

pangan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (PERUM) Bulog untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka ketahanan nasional berupa pengamanan harga pangan pokok beras di tingkat produsen dan konsumen, pengelolaan cadangan pangan pokok pemerintah, penyediaan dan pendistribusian, pangan pokok beras kepada golongan masyarakat tertentu, dan pelaksanaan impor beras sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaan pengawasannya mengacu pada 8 teknik pengawasan menurut Makmur (2011:193) yaitu: pemantauan, pemeriksaan, penilaian, wawancara, pengamatan, perhitungan, analisis dan pelaporan.

Pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan diperlukan beberapa indikator penting yang harus dilaksanakan. Pertama, pemantauan bertujuan untuk mengetahui program yang direncanakan terlaksana dengan baik atau tidak di Perum Bulog Kabupaten Bone. Kedua, pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui informasi atau keterangan yang jelas dengan mengandung kebenaran yang dapat memberikan keyakinan kepada semua pihak atas hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone dalam pengendalian pangan. Ketiga, penilaian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan terhadap suatu kegiatan dilakukan secara tepat, adil, jujur dan dengan jiwa keutamaannya. Keempat, wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat diketahui kebenaran yang meyakinkan dan kesalahan dalam kebenaran pelaksanaan pengawasan di Perum Bulog Kabupaten Bone dalam mengendalikan

pangan. Kelima, pengamatan bertujuan untuk mengetahui informasi dan kebenaran di Perum Bulog Kabupaten Bone dalam melaksanakan pengawasan sesuai yang diharapkan dan dilakukan dengan cermat. Keenam, perhitungan bertujuan untuk mengetahui hasil pengawasan dan tidak adanya kekeliruan dalam melakukan perhitungan pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone. Ketujuh, analisis bertujuan untuk mengetahui kualitas kerja yang dilakukan oleh para pegawai yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone dalam mengendalikan pangan sehingga dapat memberikan suatu kepastian. Kedelapan, pelaporan bertujuan untuk melaporkan hasil kerja yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone.

Berdasarkan pembahasan indikator mengenai pelaksanaan pengawasan di Perum Bulog Kabupaten Bone dalam pengendalian pangan dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian, Adapun beberapa indikator yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pengawasan seperti pemantauan yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dimana pengawas internal dan para pegawai Perum Bulog Kabupaten Bone terjun langsung melakukan pemantauan dilapangan untuk mengetahui terpenuhinya stok pangan di gudang dan stabilnya harga pangan di pasar, selain itu pemeriksaan dan perhitungan merupakan indikator yang juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pengawasan karena untuk mengetahui terkendalikannya pangan di Kabupaten Bone maka Perum Bulog Kabupaten Bone melakukan pemeriksaan secara rutin untuk mengetahui jalannya suatu program kerja di Perum Bulog Kabupaten Bone dan apa saja yang perlu dibenahi di gudang. Kemudian perhitungan juga merupakan indikator yang sangat

berpengaruh karena untuk mengetahui stok pangan di gudang maka indikator yang digunakan adalah menghitung pangan yang ada di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone dengan menggunakan rumus kunci, perhitungan merupakan indikator terpenting yang harus digunakan dalam pelaksanaan pengawasan di Perum Bulog Kabupaten Bone karena melalui perhitungan pangan akan diketahui banyaknya stok pangan di gudang dan setelah melakukan perhitungan didapatkan stok pangan yang kurang maka stok pangan harus dipenuhi oleh para pegawai Perum Bulog Kabupaten Bone untuk mengendalikan stok di gudang. Selanjutnya indikator terakhir yang sangat berpengaruh adalah analisis dan pelaporan karena melalui analisis kualitas pangan yang ada di gudang seperti kadar air dan butir patah dapat dilihat kualitasnya berdasarkan hasil analisis kerja para pegawai dan terkendalanya kualitas pangan yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone. Kemudian pelaporan merupakan indikator yang sangat berpengaruh karena melalui pelaporan sistem pengawas internal di Perum Bulog Kabupaten Bone dapat mengetahui hasil kerja para pegawai yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone dan melalui pelaporan administrasi dapat dilihat realisasinya di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Perum Bulog Kabupaten Bone, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone. Dalam pelaksanaan pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) di Kabupaten Bone terdapat 8 pelaksanaan pengawasan yang digunakan yaitu:

1. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh Badan Urusan Logistik (Bulog) di Kabupaten Bone sudah terlaksana dengan baik, dimana para pegawai Perum Bulog Kabupaten Bone terjun langsung di lapangan melakukan pemantauan hanya saja petugas komersil perlu memberikan kejelasan harga komersil. Sehingga pada saat melakukan pemantauan di pasar tidak ada lagi masyarakat yang mengeluhkan harga pangan komersil.

2. Pemeriksaan

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone sudah terlaksana hanya masih kurang maksimal karena masih ditemukan keluhan masyarakat mengenai raskin yang kurang layak konsumsi sehingga raskin saat ini dialihkan ke dinas sosial. Namun disisi lain pemeriksaan administrasi dan gudang sudah terlaksana terbukti melalui Sistem Pengawas Internal yang terjun langsung melakukan pemeriksaan administrasi yang kemudian

dicocokkan dengan realisasinya di gudang dan hal tersebut dilakukan setiap bulan untuk mengecek langsung pangan terkendali dengan baik atau tidak di gudang Perum Bulog Kabupaten Bone.

3. Penilaian

Penilaian di Perum Bulog Kabupaten Bone sudah terlaksana terbukti dengan penilaian yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) dan Kepala kansilog Kabupaten Bone. Penilaian oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) untuk mengetahui terlaksananya program kerja di gudang, sedangkan Kepala Kansilog Kabupaten Bone untuk memberikan penilaian yang efektif kepada seluruh pegawai di Perum Bulog Bone dalam melaksanakan program kerja dan mencapai target yang telah ditentukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone.

4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone telah terlaksana hal tersebut rutin dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal apabila terjun langsung melakukan pemeriksaan. Beberapa hal yang biasanya diwawancarai oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) seperti administrasi bahan pangan yang ada di gudang apakah sesuai dengan bahan pangan yang ada di gudang atau tidak, administrasi komersil mengenai bahan pangan yang tersimpan di gudang dengan yang terjual kemudian wawancara juga dilakukan oleh petugas gasar dengan wawancara masyarakat di pasar bajoe dan pasar palakka mengetahui stabilitas harga pasar.

5. Pengamatan

Pengamatan di Perum Bulog Kabupaten Bone telah diterapkan namun masih kurang maksimal hal tersebut terbukti masih terdapatnya pegawai yang melanggar aturan dengan meloloskan beras masuk gudang dengan kadar air yang lebih dari 14,00. Berdasarkan hal tersebut maka Kepala Kansilog Kabupaten Bone perlu lebih cermat dalam mengamati para pegawai sehingga aturan dan pelaksanaan di lapangan disesuaikan sebagaimana mestinya.

6. Perhitungan

Perum Bulog Kabupaten Bone telah melakukan perhitungan dengan baik terbukti tidak pernah ditemukannya kesalahan dalam menghitung pangan yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone. Perhitungan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone tidak hanya pada perhitungan stok pangan di gudang dan pencapaian target, namun juga melakukan perhitungan dari segi administrasi untuk menghitung hasil penjualan komersil dan perhitungan selisih harga pangan di pasar Bajoe dan Palakka yang merupakan pusat pasar pembelanjaan di daerah Bone. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui terkendalinya pangan yang ada di Perum Bulog Kabupaten Bone. Selain hal tersebut terdapat pula perhitungan hasil penjualan komersil.

7. Analisis

Perum Bulog Kabupaten Bone menganalisis pengamatan kualitas beras, kadar air, dan pencatatan laporan komersil dan stabilitas harga pasar. Dalam menganalisis pangan yang masuk di gudang ada beberapa hal yang diperhatikan seperti kadar air beras harus di bawah 14,00 apabila lebih maka

tidak memenuhi standar (TMS) untuk masuk gudang. Namun dalam kenyataan yang ada di lapangan, beras yang masuk di gudang ternyata tidak memenuhi standar dan peraturan yang berlaku.

8. Pelaporan

Pelaporan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pelaporan tersebut meliputi laporan bulanan yang distor pada Sistem Pengawas Internal (SPI), pelaporan yang dibuat oleh kepala gudang setiap ada kegiatan di gudang, pelaporan pencatatan harga bahan pangan yang ada di pasar bajoe dan pasar palakka, dan pelaporan penjualan komersil.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan Skripsi mengenai pelaksanaan pengawasan badan urusan logistik (Bulog) dalam pengendalian pangan di Kabupaten Bone, maka saran yang diberikan penulis yaitu hal yang sebaiknya dilakukan oleh Perum Bulog Kabupaten Bone dalam pelaksanaan pengawasan adalah menerapkan aturan yang ada di Perum Bulog dan mendisiplinkan para pegawai yang ada di perum bulog kabupaten bone dalam melakukan pengendalian bahan pangan terutama dalam memberikan perawatan terhadap bahan pangan sehingga kualitas pangan tetap terkendali, dan Sistem Pengawas Internal (SPI) sebaiknya lebih tegas dan efisien dalam mengawasi dan memeriksa bahan pangan yang ada di setiap gudang sehingga tidak terdapat oknum yang sering melanggar aturan di Perum Bulog Kabupaten Bone. Selain itu delapan pelaksanaan pengawasan yaitu pemantauan, pemeriksaan, penilaian, wawancara, pengamatan, perhitungan,

analisis, dan pelaporan diterapkan secara maksimal di Perum Bulog Kabupaten Bone untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan dalam pengendalian pangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Rober. N dan Vijay Govindarajan. 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Makmur. 2011. *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy.2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja
- Murhaini, Suriansyah, 2014. *Manajemen Pengawasan Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murwaningsih, tri. 2013. *Perencanaan dan pengawasan*.Surakarta: UNS Press Rosdayakarya.
- Mukarom, zenal dan Muhidin Wijaya Laksana. 2015. *Managemen Pelayanan Publik*. Bandung : CV pustaka Setia
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian administrasi*: Bandung. Alfabeta
- Wahyu, setiawan, 2017. *Bumn Pangan*: Jakarta. Penebar Swadaya
- Usman, Effendi. 2015. *Asas-Asas Manajemen*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Pera
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi Dan Manajemen*, Bandung : Alfabeta
- Internet:**
- [http:// Herman, 2017. Bone raih penghargaan swasembada pangan. Diterbitkan oleh rakyat.com tanggal 13 Oktober 2017 \(http://news.rakyatku.com/read/bone-raih-penghargaan-swasembada-pangan\).](http://Herman, 2017. Bone raih penghargaan swasembada pangan. Diterbitkan oleh rakyat.com tanggal 13 Oktober 2017 (http://news.rakyatku.com/read/bone-raih-penghargaan-swasembada-pangan).)
- <http://carrepairsindy.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-pengendalian.html>. Diakses pada tanggal 06/04/2018/15:05.
- <https://gurupkn.com/tugas-dan-fungsi-bulog>. Diakses pada tanggal 21/03/2018/13:25.
- Jurnal :**
- Saifullah, agus. 2007. Peran Bulog dalam Kebijakan Pemberasan Nasional. Publikasi Bulog.co.id Diakses Pada Tanggal 29 Juli 2018.

Fitria Rahmawati, Hetty. 2007. Peranan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pegawai di kantor dan komunikasi kabupaten karanganyar tahun 2007.

Peraturan Pemerintah:

Peraturan pemerintah tentang perum Bulog Pasal 1 Nomor 07 Tahun 2003.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

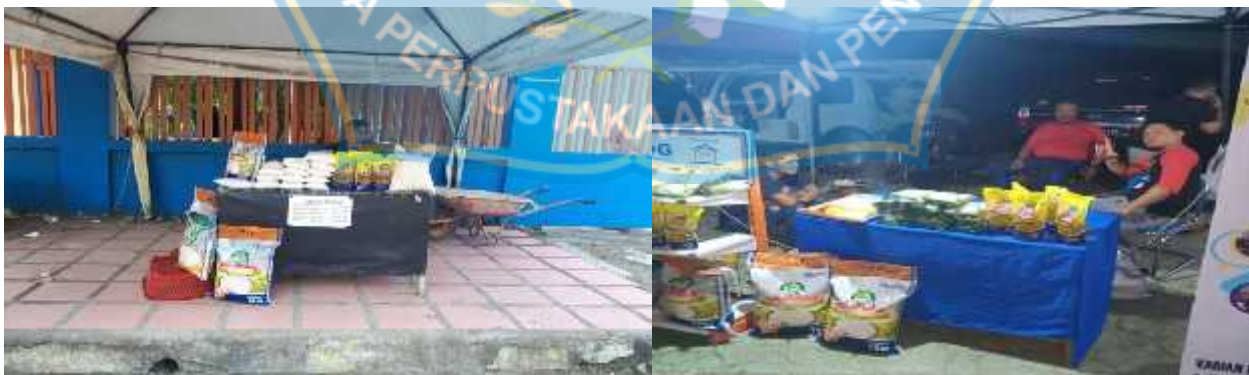




Gambar 4. Pemantauan Sistem Pengawas Internal (SPI) di Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 5. Pemantauan Petugas Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone di pasar Bajoe dan Pasar Palakka



Gambar 6. Penjualan Komersil yang dilakukan di depan Kantor Perum Bulog Kabupaten Bone dan di Pasar



Gambar 7. Penyemprotan Hama di Gudang yang diawasi oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 8. Pemeriksaan Timbangan dan Fisik Barang di Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 9. Penilaian yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) di Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 10. Tumpukan Pangan di Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 11. Wawancara yang dilakukan Petugas Gasar Perum Bulog Kabupaten Bone pada Masyarakat di Pasar



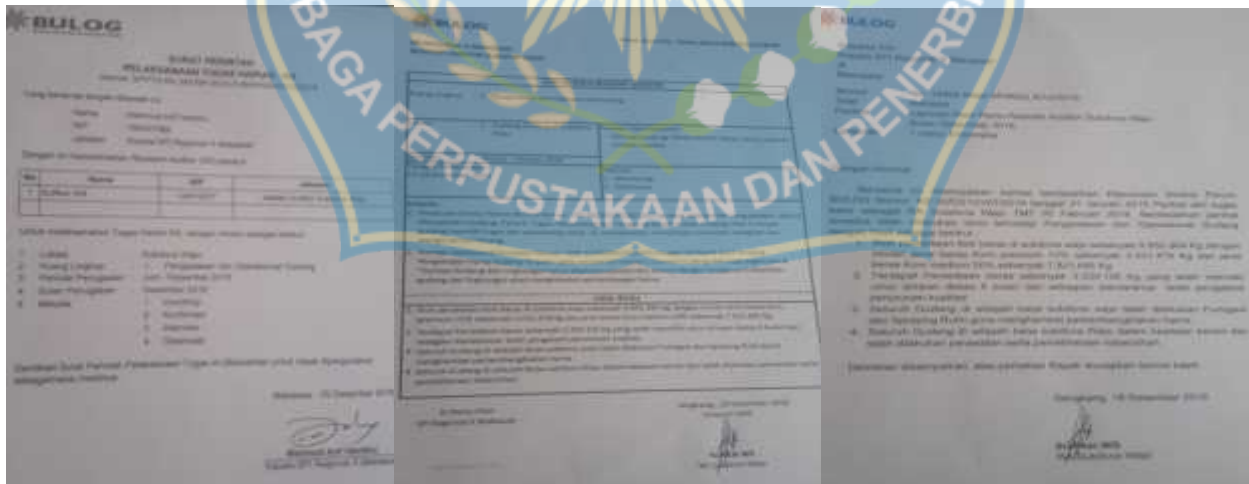
Gambar 12. Cara Membersihkan Halaman Gudang di Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 13. Cara Menghitung Pangan yang dilakukan oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) di Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 14. Alat yang digunakan untuk Menganalisis Beras di Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 15. Surat Tugas dan Hasil Laporan Sistem Pengawas Internal (SPI) Sub Divre Wajo



Gambar 16. Contoh Laporan Bulanan dan Berita Acara di Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone



Gambar 17. Contoh Laporan Perminggu Harga Pangan di Pasar Bajoe dan Pasar Palakka Perum Bulog Kabupaten Bone

LAPORAN BULANAN KOMERSIAL PERUM BULOG KABUPATEN BONE															
NO	Uraian	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															
16															
17															
18															
19															
20															
21															
22															
23															
24															
25															
26															
27															
28															
29															
30															
31															
32															
33															
34															
35															
36															
37															
38															
39															
40															
41															
42															
43															
44															
45															
46															
47															
48															
49															
50															
51															
52															
53															
54															
55															
56															
57															
58															
59															
60															
61															
62															
63															
64															
65															
66															
67															
68															
69															
70															
71															
72															
73															
74															
75															
76															
77															
78															
79															
80															
81															
82															
83															
84															
85															
86															
87															
88															
89															
90															
91															
92															
93															
94															
95															
96															
97															
98															
99															
100															

Gambar 18. Contoh Laporan Bulanan Komersil Perum Bulog Kabupaten Bone



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Zulfikar, Selaku Sistem Pengawas Internal (SPI) Perum Bulog Kabupaten Bone (Dokumentasi Rabu 26 Desember 2018)



Wawancara dengan Faisal Jafar, Selaku Kepala Kansilog Perum Bulog Kabupaten Bone (Dokumentasi Selasa 11 Desember 2018)



Wawancara dengan Andi Minar, Selaku Pelaksana Pasar (Harga Pasar) Perum Bulog Kabupaten Bone (Dokumentasi Kamis 22 November 2018)



Wawancara dengan Didi Aris Patriya, Selaku Pegawai Komersil Perum Bulog Kabupaten Bone (Dokumentasi senin 26 November 2018)



Wawancara dengan Giwangdono, Selaku Kepala Gudang Perum Bulog Kabupaten Bone (Dokumentasi Rabu 12 Desember 2018)



Wawancara dengan Amiruddin, Selaku Juru Timbang Perum Bulog Kabupaten Bone (Dokumentasi Kamis 13 Desember 2018)



Wawancara dengan Muh. Jamaluddin Al-Afgani, Selaku Kerani Perum Bulog Kabupaten Bone (Dokumentasi Rabu 12 Desember 2018)



Wawancara dengan Hj. Subaedah, Selaku Masyarakat penjual dipasar Kabupaten Bone (Dokumentasi Rabu 28 November 2018)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221
Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1718/FSP/A.1-VIII/X/1439 H/2018 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Ical Haedar
Stambuk : 10561 05006 14
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Kantor Urusan Logistik (Bulog) Kabupaten Bone
Judul Skripsi : **“ Sistem Pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian Pangan di Kabupaten Bone ”**

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 22 Oktober 2018



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
NBM : 1084 366



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 147/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Safar 1440 H
23 October 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di-

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1718/FSP/A.1-VIII/X/1439 H/2018 M tanggal 23 Oktober 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : ICAL HAEDAR
No. Stambuk : 10561 05006 14
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Sistem Pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pengendalian Pangan di Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Oktober 2018 s/d 27 Desember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 3 0 8 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8057/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 147/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018 tanggal 23 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ICAL HAEDAR**
Nomor Pokok : 10561 05006 14
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" SISTEM PENGAWASAN BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG) DALAM PENGENDALIAN PANGAN DI KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Oktober s/d 27 Desember 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Oktober 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Np. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 24-10-2018



BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG)
KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN
JL. Jenderal Sudirman No. 35 Telp. 0481-21120 Watampone

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan Penelitian untuk penyusunan Skripsi di Badan Urusan Logistik (BULOG) JL. Jenderal Sudirman Kabupaten Bone tertanggal 29 Oktober 2018, dengan surat ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizal Jafar
Jabatan : Kepala Kansilog

Menerangkan bahwa telah Memberikan izin kepada:

Nama : Ical Haedar
Nim : 105610500614
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Untuk melakukan penelitian terkait tugas penyusunan Skripsi dengan judul:

**“SISTEM PENGAWASAN BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG) DALAM
PENGENDALIAN PANGAN DI KABUPATEN BONE”**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 29 Oktober 2018

Kepala Kansilog


BULOG
KANSILOG BONE

Faizal Jafar



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.1373/X/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **ICAL HAEDAR**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 10561 05006 14
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kel. Waetuwo Kec. Tanete Riattang Timur
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ SISTEM PENGAWASAN BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG) DALAM PENGENDALIAN PANGAN DI KABUPATEN BONE ”

Lamanya Penelitian : 31 Oktober 2018 s/d 31 Desember 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Badan Urusan Logistik (BULOG) Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 31 Oktober 2018

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala Badan Urusan Logistik (BULOG) Kab. Bone di Watampone.
5. Arsip.

Nomor : B-01/21K00/07/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Watampone, 08 Juli 2019

Yth. Direktur Universitas Muhammadiyah Makassar
Cq. Pembantu Rektor I
di_ _____
Tempat

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ical Haedar
Nim : 105610500614
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Benar telah melakukan penelitian di Kantor Perum BULOG Kansilog Bone yang dimulai tanggal 02 November 2018 s/d 28 Desember 2018 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN PENGAWASAN BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG) DALAM PENGENDALIAN PANGAN DI KABUPATEN BONE"**

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti dengan nama lengkap **Ical Haedar** dilahirkan di Bone pada Hari Sabtu 29 Oktober 1994 dari pasangan suami Istri Bapak H. Darwis dan Ibu Hj. Hartina. Peneliti adalah Anak Kedua dari empat (4) bersaudara. Peneliti saat ini berdomisili di Jl. Sermani Kota Makassar.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 42 Waetuwo di Kabupaten Bone pada tahun 2002 hingga 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Watampone di Kabupaten Bone pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pendidikan menengah dilanjutkan oleh Peneliti pada tahun 2011 di SMA Negeri 2 Watampone di Kabupaten Bone dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi Swasta, yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang InsyaAllah pada tahun 2019 akan mengantarkan Peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam Pengendalian Pangan di Kabupaten Bone”**.